

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN
CURAHAN JAM KERJA KEPALA KELUARGA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
KERJA ANGGOTA KELUARGA DI KELURAHAN MANISREJO
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Renny Durwanti
NIM : 980810101191

Asa:

Hadiah

Klass

Terima Tol:

Pembelian

29 MAY 2002

221.11

No. Induk:

0836

PUR

KLASIR / PENYALIN:

P.

C,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2 0 0 2

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA
KELUARGA DAN CURAHAN JAM KERJA KEPALA KELUARGA TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KELUARGA DI KELURAHAN
MANISREJO KECAMATAN TAMAN KOTAMADYA MADIUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : RENNY PURWANTI

N. I. M. : 980810101191

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

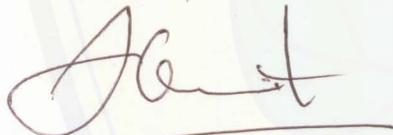
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

06 APRIL 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

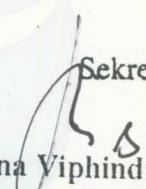
Ketua,



Dra. Soemiati R.

NIP. 130 325 927

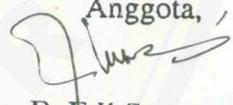
Sekretaris,



Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 131 832 296

Anggota,

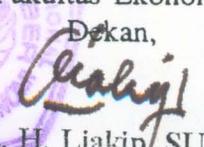


Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Curahan Jam Kerja Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun.

Nama Mahasiswa : Renny Purwanti

Nim : 980810101191

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

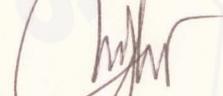
Pembimbing I



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

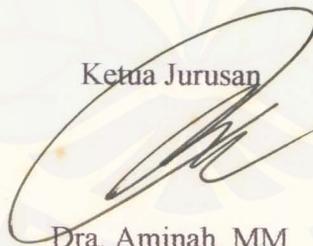
Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : April 2002

MOTTO

- ◆ **Katakanlah : “ Rohul Qudus (Jibril) menurunkan AL Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan hati orang-orang yang beriman dan menjadi petunjuk dan kabar Gembira bagi orang-orang berserah diri (kepada Allah).**

(Surat An – Nahl, ayat 102)

- ◆ **“ Dua Hal kebaikan yang tidak dapat ditandingi oleh yang lain yaitu : 1) Beriman kepada Allah, 2) Manfaat manusia bagi manusia yang lain.**

(Hadist Rosululloh SAW)

- ◆ **Berbuatlah sesuatu dengan penuh kejujuran dan keyakinan kepada Allaah SWT, walupun kejujuran itu pahit adanya. Namun akhirnya akan membawa kebaikan dan kenikmatan.**

(Hati Nurani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Ayahanda tercinta Sugeng Purnomo (Alm) dan Ibunda tercinta Titin Suci Rahayu yang telah memberikan bimbingan, semangat, doa dan kasih sayang yang tiada pernah henti. Pengorbanan yang telah ayah dan ibunda berikan, yang mungkin tiada pernah terbalas, semoga Allah selalu memberikan kebagian bagi kita semua.
- ♥ Untuk kakakku tersayang Evi Yustina Sari atas segala nasehat, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan. Kakakku S. Yanto terima kasih atas semangat yang telah diberikan, Ayu Pramita tercinta terima kasih atas doa dan kasih sayangnya.
- ♥ Untuk Kakek dan semua OM dan Tante yang tidak mungkin tersebut satu persatu tercinta terima kasih atas nasehat, semangat, doa dan kasih sayang yang telah kalian diberikan.
- ♥ Almamater tercinta Universitas Jember.

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Curahan Jam Kerja Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluargaaa Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun, dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif eksplanatori*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan sampel kepala keluarga sebanyak 200 dari 2008 populasi kepala keluarga. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Taman, BPS Kotamaya Madiun dan Kantor Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Selain itu untuk memperkuat uji t dan uji F dilakukan uji ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas, outokorelasi dan heterokedastisitas. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh probabilitas $F_{hitung} < \alpha$ berarti tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja kepala keluarga. Secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Secara uji ekonometrik tidak terdapat multikolinearitas dilihat dari r^2 masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda, uji autokolerasi tidak terdapat autokolerasi dilihat dari $d_U < d < 4 - d_U$, uji heterokedastisitas diperoleh probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ berarti dalam model tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari analisis tersebut bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah berlawanan arah atau negatif, sedangkan pengaruh jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah searah atau positif.

Keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi pada umumnya memiliki jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja yang tinggi. Jika dilihat dari pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dapat diketahui bahwa kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi akan memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga rendah. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan perluasan kesempatan kerja sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang rendah dan curahan jam kerja yang rendah di ikuti dengan pendapatan yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing pertama dan Dra Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing kedua atas saran, bimbingan dan pengarahan.
2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf pengajar dan staf administrasi.
3. Bapak Drs. Hermanu Hadi selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.
4. Bapak Drs. Gaguk Hariyono selaku Sekretaris Camat Taman Kotamadya Madiun beserta staf.
5. Bapak Soeharto selaku Kepala Kelurahan Manisrejo Kotamadya Madiun beserta staf.
6. Asrid Yuniar, SE, Arista, Alim, Dhanik, Atik, Mbak Arik, Halimy, Dedy, Riri, Ambar, Nuning, Tyas dan semua temanku SP Ganjil Angkatan 98.
7. Keluarga Besar Bapak Sudadi (Alm) dan Keluarga Besar Jawa II C NO 1 terima kasih atas persahabatan yang kita jalin selama ini dan semoga tetap abadi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya hasil penelitian ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, April 2002

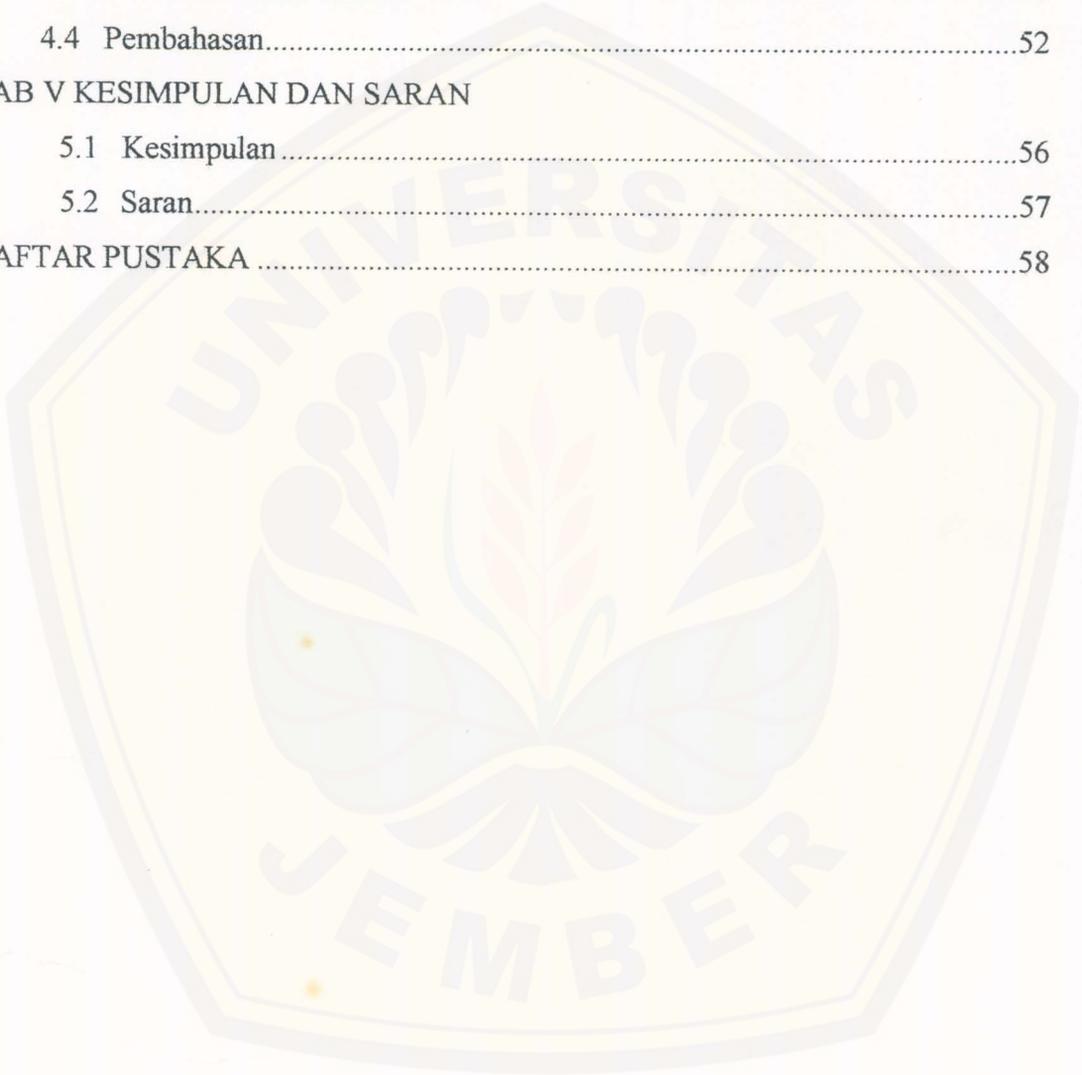
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKASA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	6
2.2.2 Kesempatan kerja	7
2.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	8
2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	11
2.2.5 Pengaruh Curahan Jaam Kerja Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga	14

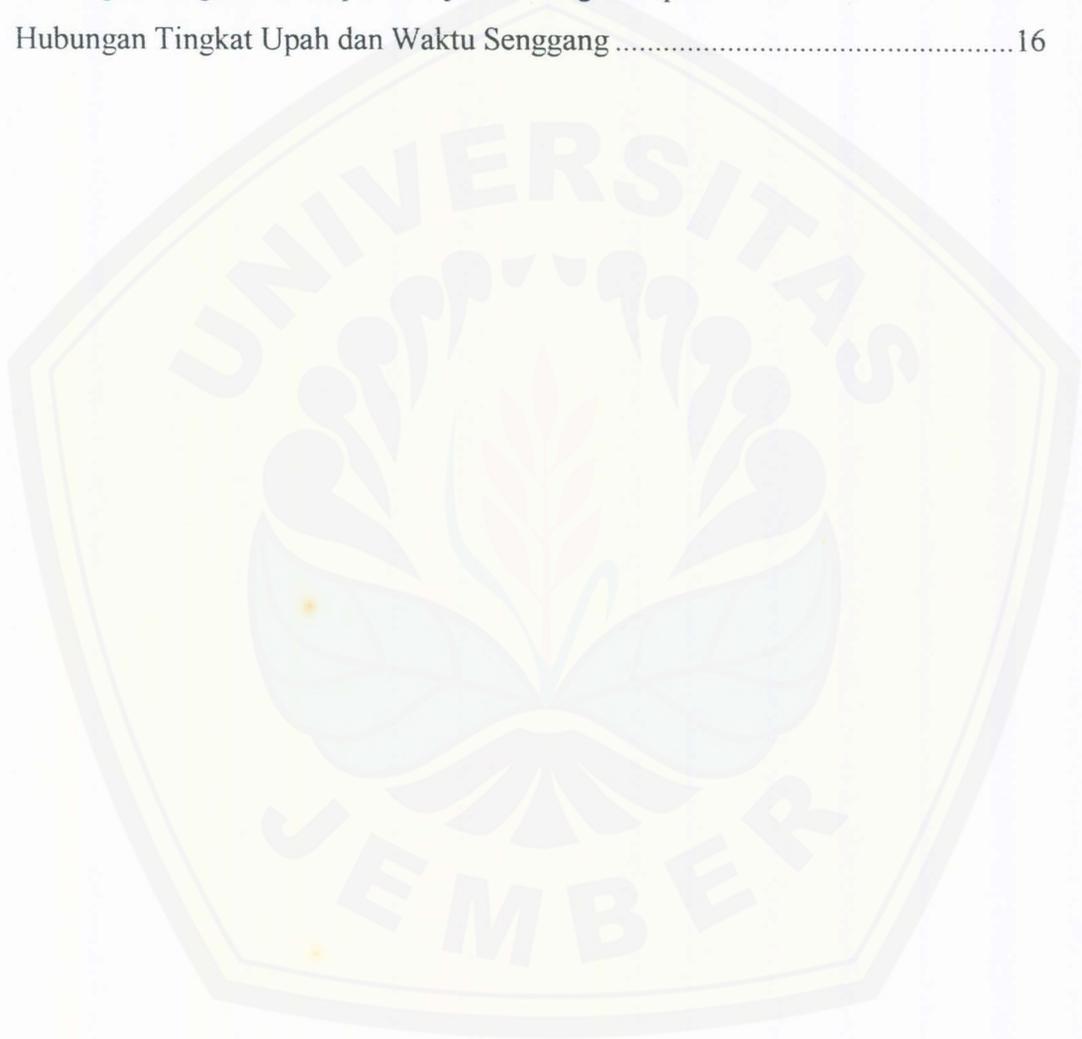
2.2.5	Pengaruh Curahan Jaam Kerja Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga	14
2.2.6	Pengaruh Pendapatn dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	17
2.3	Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	20
3.1.1	Jenis Penelitian	20
3.1.2	Unit Penelitian.....	20
3.1.3	Populasi	20
3.2	Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3	Prosedur Pengumpulan Data	21
3.4	Metode Analisis Data.....	21
3.4.1	Uji Statistik	22
3.4.2	Ekonometrik	25
3.5	Definisi Operasional dan Pengukurannya	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1	Keadan Geografis	28
4.1.2	Luas wilayah dan Penggunaan Tanah	29
4.1.3	Keadan Penduduk	30
4.1.4	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
4.1.5	Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	32
4.1.6	Sarana dan Prasarana.....	34
4.1.7	Perkembangan Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja	35
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian	36
4.2.1	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	36
4.2.2	Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	40
4.2.3	Pendapatan Kepala Keluarga	41

4.3	Analisis Data	45
4.3.1	Analisa Data Hasil Penelitian	45
4.3.2	Uji Pengaruh Secara Parsial	47
4.3.3	Uji Pengaruh Secara Serentak	48
4.3.4	Evaluasi Ekonometrika	49
4.4	Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat pendidikan	13
2.	Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Upah.....	15
3.	Hubungan Tingkat Upah dan Waktu Senggang	16



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1	Luas wilayah dan Pengunan Tanah Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	29
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	30
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	31
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	32
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	34
Tabel 6	Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja Di Kelurahan Manisrejo Tahun 1997 – 2001	35
Tabel 7	Perkembangan Kesempatan Kerja Di Kelurahan Manisrejo Tahun 1997 – 2001	36
Tabel 8	Tingkat Partisipasi kerja Anggota Keluarga Responden Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	36
Tabel 9	Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	37
Tabel 10	Jumlah Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	38
Tabel 11	Jumlah Anak Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	39

Tabel 12 : Jumlah Anggota Keluarga Lain Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi kerja anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	40
Tabel 13 : Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001.....	41
Tabel 14 : Jumlah Responden Menurut Pendapatan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001	42
Tabel 15 : Jumlah Anggota Keluarga Responden Menurut Tingkat Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001.....	43
Tabel 16 : Curahan Jam Kerja Responden Menurut Tingkat Pendapatan Responden Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001.....	44
Tabel 17 : Hasil Regresi Antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Variabel terikat	50



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung, apabila terpenuhi dua syarat pokok yaitu: (1) ada sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki semangat kerja yang cukup tinggi guna memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan, (2) ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:35).

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik tolak pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang cukup besar merupakan modal pembangunan yang menguntungkan di segala bidang. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan laju percepatan ekonomi, baik melalui peningkatan produktivitas maupun peningkatan pendapatan perkapita (Swasono dan Sulistyaningsih, 1987:10).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan manusia sebagai insan masyarakat maupun sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak dan kewajiban. Sedangkan pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan diartikan manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, profesional dan menguasai ilmu pengetahuan yang berwawasan lingkungan (Tjiptoherijanto, 1996:54).

Tantangan pembangunan yang kita hadapi adalah bahwa pada kenyataannya penyebaran tenaga kerja serta kesempatan kerja belum merata keseluruh wilayah Indonesia sehingga masih adanya ketimpangan penyebaran tenaga kerja dan kesempatan kerja. Ketimpangan kesempatan kerja dan penyebaran tenaga kerja tersebut ditunjukkan dengan adanya golongan masyarakat yang banyak memiliki kesempatan kerja sehingga mudah untuk masuk dalam pasar kerja, biasanya dari golongan masyarakat yang ada pada golongan ekonomi kuat di satu sisi dan disisi

yang lain terdapat golongan masyarakat yang memiliki sedikit kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja, yang biasanya terdapat pada golongan masyarakat yang ada pada perekonomian yang lemah. Hal ini bukan hanya disebabkan pekerja mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Pekerja tidak hanya sebagai pelaksana pembangunan tetapi juga merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat (Suroto, 1992:52).

Untuk mengatasi penyebaran tenaga kerja dan kesempatan kerja yang belum merata, pemerintah harus menyediakan tenaga kerja yang berkualitas serta mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Namun demikian, usaha penyebaran tenaga kerja terutama pada masyarakat perkotaan harus dilandaskan pada kenyataan bahwa sumber daya manusia di daerah perkotaan relatif lebih tinggi, walaupun masih banyak penduduk yang masih berpendidikan rendah. Perluasan kesempatan kerja serta pemanfaatan angkatan kerja dapat ditunjukkan oleh tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Perluasan kesempatan kerja dan pemanfaatan angkatan kerja ditentukan oleh tingkat partisipasi kerja angkatan kerja. Partisipasi kerja angkatan kerja merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial dalam hal ini dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja. Sedangkan keadaan ekonomi dari tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ditunjukkan dalam variabel pendapatan.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya fasilitas-fasilitas pendidikan dan penghasilan keluarga. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya

atau rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan seseorang yang berpendapatan tinggi mempunyai kemampuan untuk mendorong anggota keluarganya untuk terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah anggota keluarga dan banyaknya tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga (Simanjuntak, 1998:46)

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Mantra, 2000:303).

Pengaruh curahan jam kerja terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif artinya semakin tinggi curahan jam kerja kepala keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini berkaitan dengan tingkat upah yang diterima kepala keluarga. Kenaikan tingkat upah berarti kenaikan pendapatan. Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan waktu senggang sehingga menyebabkan semakin menurunnya waktu kerja yang mengakibatkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan menambah waktu kerjanya dengan mengganti waktu senggangnya untuk bekerja, sehingga menyebabkan waktu kerja semakin bertambah yang mengakibatkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Simanjuntak, 1998:63).

Kelurahan Manisrejo merupakan desa yang sudah maju dengan sarana dan prasarana umum yang cukup memadai. Jumlah penduduk di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kodya Madiun pada tahun 2001 sebanyak 12769 orang jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 5998 orang jiwa dan wanita sebanyak 6771 orang jiwa. Penduduk Kelurahan Manisrejo yang termasuk tenaga kerja sebesar 11555 orang, sedangkan penduduk yang tidak termasuk tenaga kerja sebesar 1214 orang. Penduduk Kelurahan Manisrejo dilihat dari tingkat pendidikan mempunyai sumber daya yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo yang lulus

SLTA sebanyak 2321 orang atau sekitar 18,18 % sedangkan penduduk yang lulus perguruan tinggi sebanyak 661 orang atau sekitar 5,18 %. Penduduk Kelurahan Manisrejo yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 565 atau sekitar 4,42 % dari keseluruhan jumlah penduduk, sehingga dari sini dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Manisrejo tamat SLTA dan perguruan tinggi. Penduduk Kelurahan Manisrejo dilihat dari jenis pekerjaan banyak penduduk yang bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta sebanyak 4168 atau sekitar 32,63 % dan penduduk yang bekerja sebagai petani sebesar 875 orang atau sekitar 6,85 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Manisrejo. Dari sini dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Manisrejo bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo banyak melibatkan kepala keluarga, istri dan anak untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja sehingga menyebabkan semakin tingginya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun dapat ditunjukkan melalui perbandingan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah angkatan kerja di Kelurahan Manisrejo pada tahun 2001 sebesar 11555, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor sebesar 6390. Dari sini dapat diketahui 50 % angkatan kerja yang ada telah terserap dalam pasar kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi kerja di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun banyak melibatkan kepala keluarga, istri dan anak untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja sehingga menyebabkan semakin tingginya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh sosial ekonomi yang ada pada penduduk Kelurahan Manisrejo, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pegawai

baik pegawai negeri maupun pegawai swasta serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi.

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang ada dalam suatu keluarga. Faktor sosial ekonomi itu antara lain tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

- a. gambaran dan informasi tentang kondisi sosial ekonomi serta besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang ada di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun guna dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan.
- b. informasi kepada peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian sejenis.

baik pegawai negeri maupun pegawai swasta serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi.

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang ada dalam suatu keluarga. Faktor sosial ekonomi itu antara lain tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

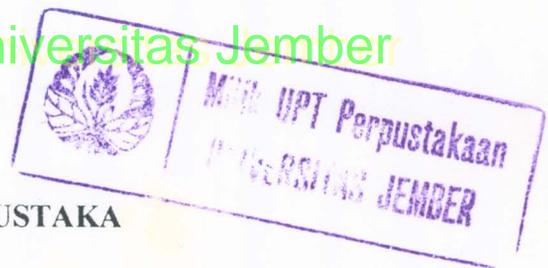
1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

- a. gambaran dan informasi tentang kondisi sosial ekonomi serta besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang ada di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun guna dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan.
- b. informasi kepada peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja telah dilakukan oleh Hadi pada tahun 2001 dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Wonocolo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek menyatakan bahwa pengaruh koefisien tingkat pendidikan adalah negatif sebesar $-0,0648$ yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga akan semakin rendah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh koefisien jumlah anggota keluarga adalah positif sebesar $0,4318$ yang berarti semakin besar anggota keluarga akan semakin besar pula tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya. Pengaruh koefisien pendapatan kepala keluarga adalah negatif sebesar $-0,0000016982$ yang berarti semakin tinggi pendapatan keluarga semakin rendah tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk kepentingan dirinya sendiri atau untuk kepentingan orang lain. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Tenaga Kerja No 14 tahun 1969 yaitu "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat". Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka pembinaan tenaga kerja merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan efektifitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan (Soedarsono, 1984:13).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau belum bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang mencari pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja pada umumnya didasarkan atas

golongan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan-batasan umur yang ada di negara yang bersangkutan termasuk golongan tenaga kerja atau bukan tenaga kerja. Hal ini menyangkut situasi tenaga kerja pada masing-masing negara yang bersangkutan. Tujuan penentuan batas umur dianjurkan pada masing-masing negara supaya pengertian yang diberikan dapat memberikan gambaran sebagai mana kenyataan yang terjadi pada negara yang memberikan definisi tersebut (Mantra, 2000:297).

Tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti serta dalam proses ekonomi. Di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun sedangkan untuk penduduk yang masih berusia dibawah 10 tahun tidak termasuk angkatan kerja (Simanjuntak, 1985:2). Suroto (1992:29) menyatakan bahwa, angkatan kerja adalah yang berumur 10 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri atas : (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari : (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain yang terdiri dari orang usia lanjut, cacat, dalam penjara dan lain sebagainya. Oleh karena itu kemampuan ini sering disebut *potensial labour force*. Tinggi rendahnya angkatan kerja tidak terlepas dari tinggi rendahnya pertumbuhan dan struktur penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula pertumbuhan angkatan kerjanya (Simanjuntak, 1985:3).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nasional, baik dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif. Peranan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan nasional secara

kuantitatif artinya pendapatan nasional bergantung pada banyaknya kesempatan kerja yang diarahkan pada produksi yang sesuai dengan permintaan yang efektif dalam satuan rupiah. Sedangkan peranan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan nasional secara kuantitatif artinya pendapatan nasional bergantung pada kualitas tenaga kerja yang masuk dalam pasar kerja (Keynes, 1991:231).

Sejak semula telah disadari bahwa penyediaan lapangan kerja merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam dekade tahun 1945, hal ini telah disadari oleh ahli-ahli pembangunan. Penyediaan lapangan kerja yang semakin luas akan memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja untuk masuk dalam pasar kerja. Tenaga kerja dalam pasar kerja ada yang dimanfaatkan secara penuh atau *fully employed* dan ada pemanfaatan tenaga kerja secara tidak penuh atau *under employed* (Mantra, 2000:300).

Penduduk di negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya masih berada pada tahap awal transisi demografi dan mengalami pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan masal, baik kemiskinan materi maupun non materi, sebab kenyataan yang terjadi bahwa laju pembangunan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga banyak sekali tenaga kerja yang tidak dapat diserap. Perluasan kesempatan tenaga kerja tergantung dari penyerapan tenaga kerja diberbagai sektor ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja merupakan sasaran yang penting. Kesempatan kerja disini diartikan jumlah angkatan kerja yang mempunyai kesempatan tertampung dalam pasar kerja

2.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi kerja atau *labour force participation rate* adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Partisipasi kerja dapat juga diartikan seseorang yang bekerja atau dapat juga diartikan seseorang yang bekerja secara produktif. Seseorang yang

bekerja secara produktif dapat dikatakan telah berpartisipasi kerja, dimana bekerja merupakan salah satu wujud dari partisipasi kerja (Suroto, 1992:176).

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja (pada kelompok umur yang bersangkutan) dengan jumlah penduduk pada usia kerja. Penduduk usia kerja dalam hal ini adalah penduduk berusia 10 tahun keatas (Swasono dan Sulistyoningsih, 1978:112). Seperti yang dikemukakan Suroto (1992:177) bahwa, tingkat partisipasi angkatan kerja adalah angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja, yang biasanya dinyatakan dalam prosen :

$$\frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja (10 tahun keatas)}} \times 100 \% = \text{TPAK}$$

Angka tingkat partisipasi angkatan kerja dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun melakukan pekerjaan. Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua penduduk dalam usia kerja bekerja atau terlibat dalam pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga atau sementara tidak bekerja karena alasan-alasan fisik. Dengan kata lain, hanya sebagian tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja ditentukan oleh jumlah penduduk yang berusia kerja sama dalam dua kesempatan. Peningkatan tingkat partisipasi kerja sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya peningkatan jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga akan meningkatkan penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja. Peningkatan penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja. Dengan demikian angka tingkat partisipasi kerja dipengaruhi jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1998:45).

Keputusan mengenai seseorang harus bekerja ataupun tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang, tetapi

ditetapkan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga. Keluarga disini diartikan sebagai satu unit pengambilan keputusan yang menentukan : (1) berapa orang dan siapa diantara anggota keluarga yang harus bekerja dan berapa jam seminggu tiap orang tersebut itu perlu bekerja, (2) berapa orang yang dan siapa yang mengurus rumah tangga, (3) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah. Hal ini di maksudkan untuk memaksimalkan tingkat keputusan keluarga secara keseluruhan sehingga di ketahui kesempatan kerja yang terbuka bagi tiap-tiap anggota keluarga dan keterbatasan yang di hadapi oleh masing-masing anggota keluarga secara keseluruhan (Simanjuntak, 1998:60).

Keluarga yang memiliki keterbatasan penghasilan menyebabkan semakin banyak anggota keluarga yang turut bekerja yang menyebabkan semakin sedikit anggota keluarga yang dapat meneruskan sekolah. Keputusan keluarga yang mengharuskan seorang istri atau anak untuk bekerja akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi kerja. Sebaliknya keputusan keluarga yang tidak mengharuskan seorang istri atau anak untuk turut bekerja akan menurunkan tingkat partisipasi kerja. Tingkat partisipasi kerja wanita yang semakin meningkat disebabkan terbukanya kesempatan kerja bagi wanita untuk bekerja, yang didukung semakin meningkatnya tingkat pendidikan wanita (Tjiptoherijanto, 1996:132).

Tingkat partisipasi kerja di desa selalu lebih tinggi dari pada tingkat partisipasi kerja dikota, disebabkan perbedaan sistem pembagian kerja dikota dan didesa. Di kota, masyarakat sering dihadapkan pada pilihan terhadap bekerja atau tidak bekerja dan pada umumnya hanya di kerjakan seseorang tertentu saja. Sebaliknya didesa kebanyakan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja di desa tinggi (Simanjuntak, 1996:48)

2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat pendidikan penduduk Indonesia makin meningkat dimasa yang akan datang. Peningkatan pendidikan ini disebabkan jumlah penduduk Indonesia yang berpendidikan tinggi makin meningkat sehingga perbedaan *rate of return* antar pendidikan akan semakin kecil, demikian juga perbedaan antara tamat SD dan tidak tamat SD akan semakin mengecil. Begitu pula antara tamatan SMP dan SMA, antara tamatan SMA dan perguruan tinggi, antara S1 dan S2, dan antara S2 dan S3 (Arsjad dan Aziz, 1990:79).

Pendidikan adalah suatu proses, yang tidak bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya untuk dapat mendapatkan produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992:346).

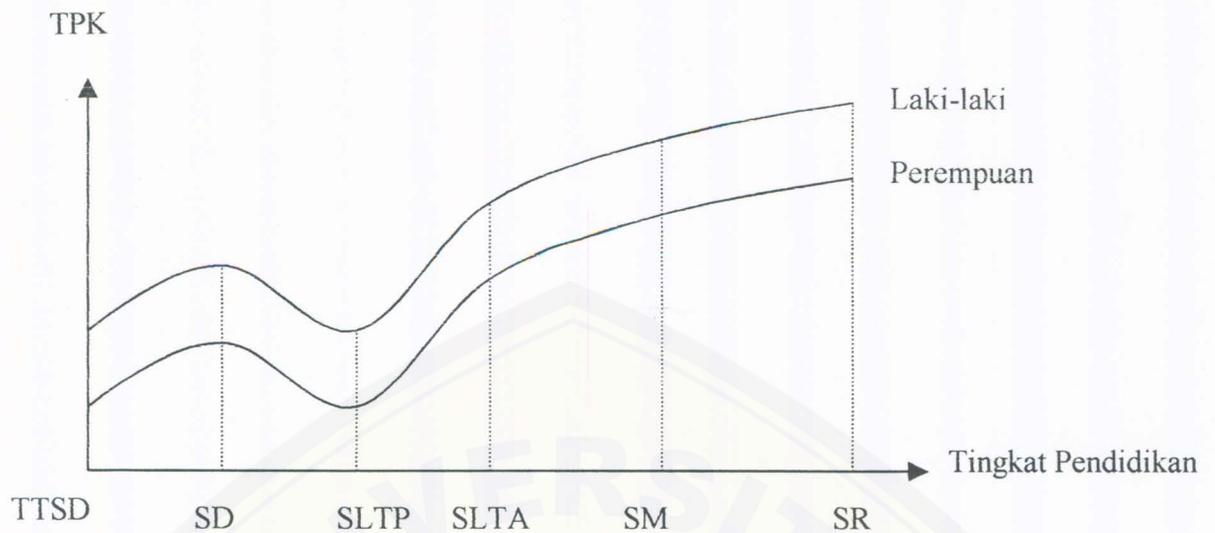
Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Program-program pemerintah seperti wajib belajar sembilan tahun, pendirian sekolah-sekolah inpres juga akan menurunkan tingkat partisipasi pada angkatan kerja usia sekolah. Dengan demikian orang dapat diharapkan akan memperoleh pendidikan yang mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Perbandingan penawaran dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh mutu tenaga kerja yang diminta dan yang tersedia dalam pasar kerja. Perbandingan permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat terjadi dalam dua jalur. Pertama permintaan tenaga kerja lebih besar dari penawaran tenaga, maka para majikan biasanya akan cenderung untuk bersedia untuk memperkerjakan mereka yang biasanya di golongan kurang bermutu, kekurangan mutu pendidikan ini akan ditutup dengan memberikan latihan dan motivasi pendidikan. Jika ini terjadi pada waktu lama maka dapat berpengaruh pada pihak lain. Calon tenaga kerja akan segan untuk

menuntut pendidikan dan latihan yang lebih tinggi. Dengan demikian mutu tenaga cenderung untuk menurun. Kedua, penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja akan terjadi pengaruh yang berbeda. Majikan-majikan akan meminta syarat mutu yang lebih tinggi dari biasanya, karena tenaga semacam ini mudah diperolehnya. Apabila hal ini berlangsung lama, dimungkinkan dapat ikut bersaing maka para pemuda akan cenderung untuk menuntut pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengambil kesempatan yang lebih baik (Suroto, 1992:84).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi kerja antara lain jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga maka semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja semakin kecil. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan, semakin banyak penyediaan fasilitas pendidikan semakin banyak jumlah penduduk yang mempunyai kesempatan untuk bersekolah. Kepala keluarga yang memiliki pendidikan tinggi lebih mendorong anaknya untuk terus bersekolah, sedangkan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih mendorong anaknya untuk turun dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan banyaknya kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi.

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga dalam memasuki dunia kerja lebih banyak mempunyai kesempatan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi kerjanya juga makin tinggi. Dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi anggota keluarga, seseorang yang berpendidikan tinggi lebih lebih mendorong anak-anaknya atau anggota keluarganya menuntut pendidikan yang lebih tinggi dari pada bekerja, sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga menurun seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Sumber : Simanjuntak, 1996:53

Gambar 1 : Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Pendidikan

Proporsi penduduk yang angkatan tergantung kerja atau tingkat partisipasi kerja meningkat sesuai dengan tingkat sesuai dengan tingkat pendidikan. Tingkat partisipasi kerja pertama mulanya rendah pada tingkat TTSD kemudian meningkat sampai SD, kemudian antara SD sampai SLTP menurun dan pada tingkat SLTP sampai sarjana atau perguruan tinggi tingkat partisipasi kerja meningkat lagi. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki dan perempuan.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan yang semakin lama menuntut adanya standart yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman (Tilaar, 1997:152).

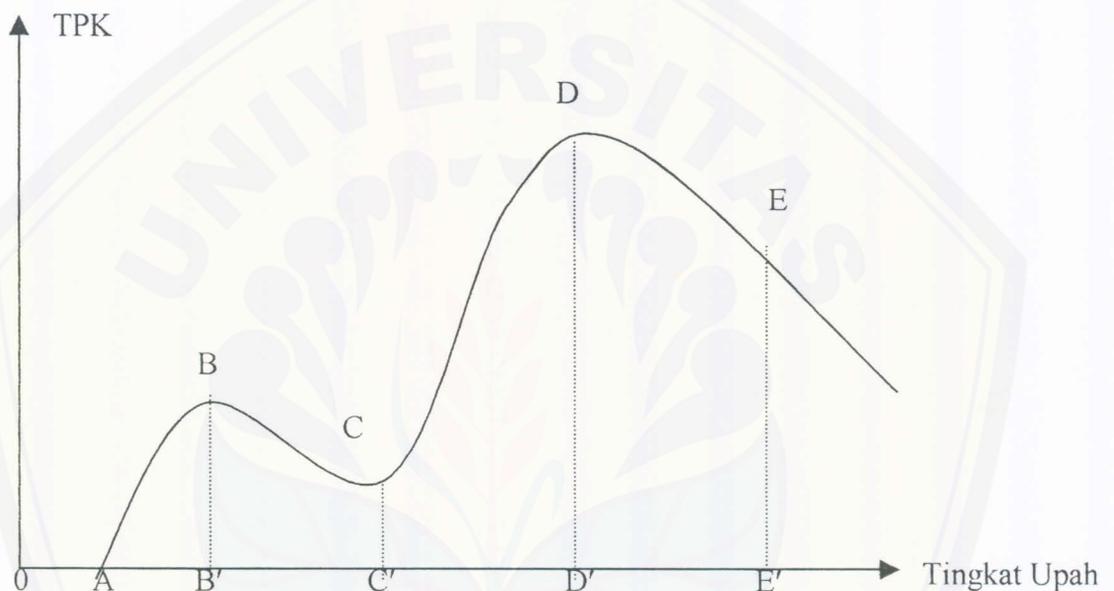
2.2.5 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi artinya banyaknya jumlah jam kerja yang dikeluarkan tenaga kerja dalam suatu proses produksi sedangkan tingkat pencurahan jam kerja adalah prosentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia artinya banyaknya jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap suatu pekerjaan yang dinyatakan dalam prosentase (Mubyarto, 1990:36).

Pembicaraan tentang angkatan kerja sebenarnya menyangkut sebagian waktu hidup dimasa orang sedang mempunyai pekerjaan atau pun sedang mencari pekerjaan. Karenanya maka yang tidak ikut diperhitungkan adalah waktu sebelum orang memasuki usia kerja, waktu untuk melanjutkan pelajaran, untuk memelihara anak, serta pensiun. Waktu kerja setiap hari, setiap minggu dan setiap tahun bagi masing-masing orang tidak selalu sama. Dalam hal menghitung angkatan kerja tidak dibedakan apakah orang bekerja sebagian waktu atau penuh, dan berapa jam sehari atau seminggu dia bekerja, sepanjang tahun atautkah kurang. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi waktu kerja. Iklim dan musim dapat berpengaruh pada kegiatan ekonomi, apakah kegiatan itu akan berlangsung terus menerus sepanjang tahun atau tidak. Karenanya kedua Faktor ini dapat berpengaruh pula pada lamanya orang bekerja sepanjang tahun (Suroto, 1992:183). Seperti yang dikemukakan Simanjuntak (1985:20) bahwa, terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau bekerja tidak penuh akan mempengaruhi keputusan seorang untuk bekerja oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak hanya mempertimbangkan jumlah jam kerja orang yang bekerja per harinya, akan tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang tersebut bekerja dalam setiap minggunya.

Seseorang yang mempunyai nilai waktu tinggi akan menyebabkan nilai waktunya bertambah mahal. Orang yang nilai waktunya relatif mahal cenderung untuk mengantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Peningkatan tingkat partisipasi kerja akan menyebabkan terjadinya *income efek* dan *subtitusion efek*. *Income effect*

dimaksudkan orang yang berpendapatan tinggi akan mengurangi waktu bekerjanya dengan menggantikan waktu senggang sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan, sedangkan yang dimaksud *subtitusion effect* orang yang berpendapatan rendah akan menambah waktu kerjanya karena waktu kerja semakin mahal sehingga banyak orang menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja yang menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerjanya mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar berikut:



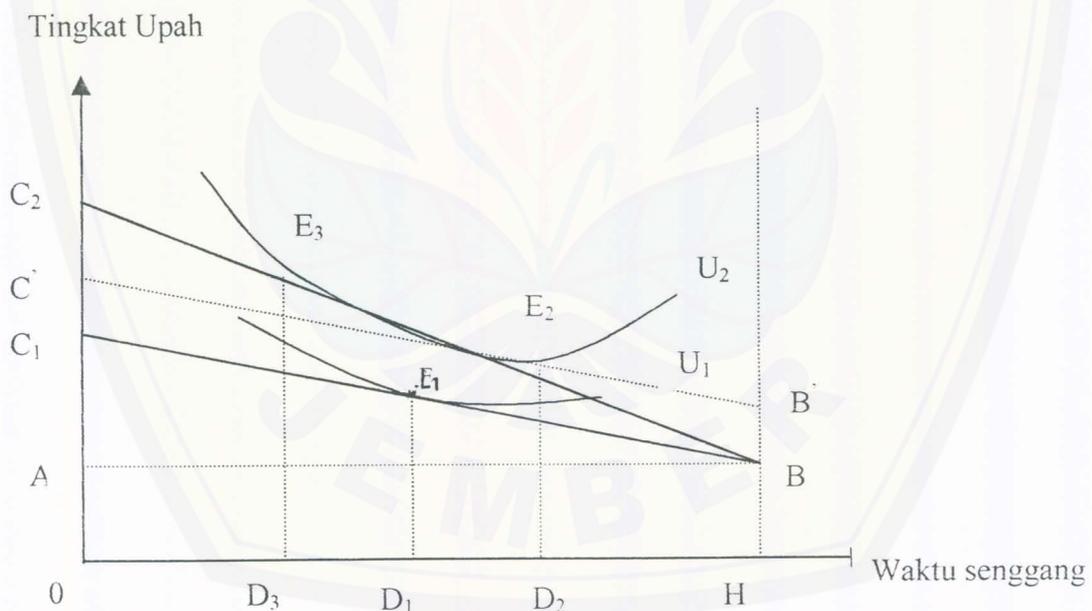
Sumber : Simanjuntak, 1996:52

Gambar 2 : Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Upah

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua jalur yang berlawanan. Kenaikan tingkat upah disatu pihak meningkatkan pendapatan (*income efek*) yang cenderung mengurangi tingkat partisipasi kerja, sedangkan dilain pihak *subtitisi efek* yaitu penambahan waktu kerja akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja. Kenaikan upah ke tingkat yang lebih tinggi menyebabkan *subtitusi efek* lebih dominan dari pada *income efek* sehingga mengakibatkan kenaikan tingkat partisipasi kerja (terlihat pada garis CD). Setelah mencapai tingkat upah yang relatif

lebih tinggi income efek kembali berpengaruh dari pada substitusi efek mengakibatkan pengurangan waktu kerja sehingga mengakibatkan tingkat partisipasi kerja semakin menurun (terlihat pada garis DE). Perubahan dari CD (yang menaik) menjadi DE yang menurun dinamakan penawaran atau *supply* tenaga kerja yang *backward – bending*.

Kepala Keluarga yang berpendapatan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan waktu senggang, sehingga *income efek* lebih besar dari *substitusi efek* menyebabkan penurunan waktu kerja yang mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya keluarga yang berpendapatan rendah akan menambah waktu kerjanya dengan mengganti waktu senggangnya untuk bekerja, sehingga *substitusi efek* lebih besar dari pada *income efek* yang menyebabkan penambahan waktu kerja sehingga mengakibatkan penambahan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Sumber : Simanjuntak, 1998:64

Gambar 3 : Hubungan Tingkat Upah dan Waktu Senggang

Tingkat upah yang naik menyebabkan *budget line* berubah dari BC_1 menjadi BC_2 . Perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan penambahan pendapatan sebagaimana dilukiskan dengan garis $B'C'$ yang sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income efek*), sehingga menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya perubahan harga waktu yang lebih tinggi dari tingkat upah menimbulkan *subtitusion efek* yaitu penambahan jam kerja yaitu dengan mengantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Nilai waktu yang lebih tinggi atau dapat juga dikatakan bahwa *subtitusion efek* lebih besar dari pada *income efek* tersebut mendorong keluarga untuk menambah jumlah jam kerja dari HD_2 ke HD_3 yang mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

2.2.6 Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pembangunan ekonomi keluarga mendapat penekanan yang utama karena mendukung keberhasilan aktivitas kerja. Menurunnya tingkat kemiskinan yang disertai membaiknya kualitas masyarakat, keluarga dan penduduk serta dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Tjiptoherijanto, 1999:32)

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Keynes dalam Nopirin (1986:130) tentang konsep yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang akan tingkat transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.

Tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga menentukan siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga. Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif besar cenderung memperkecil anggota keluarganya untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasinya rendah. Hal ini disebabkan sedikitnya tanggungan yang ditanggung oleh keluarga tersebut. Sebaliknya keluarga yang mempunyai pendapatan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya tinggi. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tanggungan keluarga semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985:36) bahwa, keluarga yang memiliki pendapatan besar relatif cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerjanya relatif rendah, sebaliknya keluarga yang tingkat pendapatannya rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja relatif tinggi.

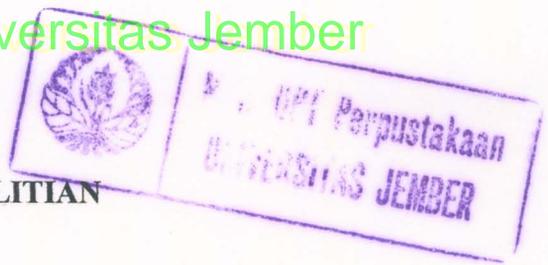
Keluarga yang memiliki pendapatan rendah cenderung mengerahkan semua anggota keluarganya untuk bekerja atau masuk dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan kebutuhan biaya hidup semakin meningkat sedangkan pendapatan yang mereka peroleh rendah. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah cenderung tidak memperhatikan tingkat pendidikan anggota keluarganya, tetapi lebih mendorong anggota keluarganya untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi angkatan kerjanya naik. Sedangkan Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan anggota keluarganya, mereka lebih mendorong anggota keluarganya untuk memiliki pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya rendah.

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di wilayah desa dan kota berbeda. Perbedaan tingkat partisipasi kerja di desa dan di kota jelas terlihat. Pendidikan dan fasilitas pendidikan banyak tersedia di kota sehingga banyak fasilitas pendidikan yang dimanfaatkan oleh anak-anak yang tinggal di kota, sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga relatif rendah. Hal ini berbeda dengan fasilitas

pendidikan yang ada didesa yang minim sarana dan fasilitas pendidikan, sehingga banyak anak-anak yang berusia sekolah bekerja yang menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya relatif tinggi. Seperti yang dikemukakan Simanjuntak (1985:40) bahwa, masih banyaknya anak-anak yang membantu oarng tuanya bekerja terutama di desa. Hal ini disebabkan banyak pekerjaan yang dilakukan bersama-sama anggota keluaganya sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya tin

2.3 Hipotesis

Tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun baik secara bersama-sama maupun secara parsial.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun dengan menggunakan metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*perposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Manisrejo merupakan salah satu wilayah pedesaan yang ada di Kotamadya Madiun yang memiliki keadaan sosial ekonomi yang paling beragam Jenis pekerjaan yang ada di Kelurahan Manisrejo beragam, sebagian besar penduduknya adalah pegawai negeri dan petani walaupun masih banyak jenis pekerjaan yang lain. Dilihat dari segi pendidikan, penduduk yang ada di Kelurahan Manisrejo tingkat pendidikannya juga beragam ada yang berpendidikan rendah, tetapi banyak juga yang lulus perguruan tinggi.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang ada di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun.

3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi

,setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan dengan cara setiap anggota dari populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi ,kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Penelitian ini menggunakan sampel kepala keluarga sebanyak 200 dari 2008 populasi. Jumlah ini dianggap sudah mewakili jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi. Sampel 10% dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian ini sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan memfotocopy data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitanya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Kelurahan Manisrejo, Kantor kecamatan Taman, BPS dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga digunakan analisis persamaan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regresion*) sebagai berikut (Soelistyo, 1982:192)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (orang);
- β_0 = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan curahan jam kerja kepala keluarga sama dengan nol;
- β_1 = koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- β_2 = koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- β_3 = koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- β_4 = koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- X_1 = tingkat pendidikan kepala keluarga (tahun sukses);
- X_2 = tingkat pendapatan kepala keluarga (rupiah / bulan);
- X_3 = jumlah anggota keluarga (orang);
- X_4 = curahan jam kerja kepala keluarga (jam / hari);
- e = kesalahan pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Soelistyo, 1982 : 212):

$$t_{hitung} = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1 \sigma b_1}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standart error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % adalah :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;

b. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Soelistyo, 1982 : 214):

$$F_{hitung} = \frac{\bar{R}^2 / (k - 1)}{(1 - \bar{R}^2) / (n - k)}$$

Dimana :

\bar{R}^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga,
2. $H_i : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} < \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5$ %) maka H_0 ditolak dan H_i diterima sehingga secara bersama variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala kepala keluarga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5$ %) maka H_0 diterima dan H_i ditolak sehingga secara bersama variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinan dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Supranto, 1995 : 96):

$$\bar{R}^2 = \frac{b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_2 + b_3 \sum yx_3 + b_4 \sum yx_4}{\sum y^2}$$

3.4.2 Uji Ekonometrik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan untuk apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan sedangkan seluruh atau sebagian koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya variabel terikat, selanjutnya r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 1993:163).

b) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya Autokorelasi digunakan uji Durbin Waston test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai dari Durbin Waston yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas atas (d_l) yang ada pada tabel Durbin Waston seperti yang dijelaskan (Gujarati, 1993:217) sebagai berikut

1. jika H_0 adalah tidak ada Autokorelasi positif, maka jika

$d < d_l$: menolak H_0

$d > d_u$: tidak menolak H_0

- $d_l \leq d \leq d_u$: pengujian tidak meyakinkan
2. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika
- $d > 4-d_l$: menolak H_0
- $d < 4-d_u$: tidak menolak H_0
- $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$: pengujian tidak meyakinkan
3. jika H_0 tidak ada Autokorelasi positif maupun negatif, maka
- $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$: menolak H_0
- $d_u < d < 4-d_u$: tidak menolak H_0
- $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$: pengujian tidak meyakinkan

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

- melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
- menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_i = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

- apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas;
- apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$, maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran maka diberikan batasan-batasan antara lain :

1. Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga yang bekerja dalam pasar kerja lebih dari satu jam perhari dan memperoleh pendapatan penghasilan dari kerja tersebut, yang dinyatakan dalam orang.
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah tingkat pendidikan kepala keluarga berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, yang dinyatakan dengan tahun sukses.
3. Tingkat pendapatan kepala keluarga adalah pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil kerja pokok maupun sampingan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah.
4. Jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang mendiami seluruh maupun sebagian bangunan yang ada dalam rumah tangga tersebut, yang terdiri suami, istri, anak-anak, sanak saudara dan lain-lain, yang dinyatakan dalam orang.
5. Curahan jam kerja kepala keluarga adalah seluruh waktu yang digunakan kepala keluarga untuk bekerja baik kerja pokok maupun sampingan selama satu hari, yang dinyatakan dalam jam/ perhari.
6. Keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal dalam sebagian atau seluruh bangunan dan mengelola kebutuhan sehari-hari secara bersama.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadan Geografis

Kelurahan Manisrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taman Kotamadya Madiun. Kelurahan Manisrejo merupakan desa yang maju dengan tingkat perekonomian yang cukup tinggi. Luas Wilayah Kelurahan Manisrejo adalah 2.018,060 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kanigoro
- b. Sebelah Selatan : Desa Bantengan dan Desa Mojopurno
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Mojorejo
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Mungut dan Kelurahan Banjarejo

Kelurahan Manisrejo berada pada ketinggian 63 M dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Kelurahan Manisrejo beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau, dengan suhu udara rata-rata 37 C dan curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 635 mm. Kelurahan Manisrejo terbagi menjadi 11 RW dan 58 RT yaitu : RW I terdiri dari 3 RT, RW II terdiri dari 4 RT, RW III terdiri dari 4 RT, RW IV terdiri 3 RT, RW V terdiri dari 4 RT, RW VI terdiri dari 4 RT, RW VII terdiri dari 7 RT, RW VIII terdiri dari 7 RT, RW IX terdiri dari 6 RT, RW X terdiri dari 11 RT dan RW XI terdiri dari 5 RT. Orbitrasi gerak Kelurahan Manisrejo dari pusat pemerintahan sebagai berikut :

- a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 2 km
- b. Jarak dari Ibukota Kotamadya Daerah Tingkat II : 3 km
- c. Jarak dari Ibukota Propinsi Dati I : 169 km
- d. Jarak dari Ibu Kota Negara : 659 km

Kelurhan Manisrejo memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkannya berbagai jenis usaha . Hal ini disebabkan Kelurahan Manisrejo mempunyai tingkat pemukiman yang cukup tinggi dengan tingkat perekonomian penduduk yang cukup tinggi dan jarak kelurahan Manisrejo dengan pusat kota relatif

dekat yaitu 3 km dari pusat kota. Selain itu Kelurahan Manisrejo memiliki potensi pertanian yang cukup baik, hal ini dikarenakan Kelurahan Manisrejo terletak pada dataran rendah dibandingkan desa atau kelurahan yang lain.

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas Wilayah Kelurahan Manisrejo sebesar 2.018,060 Ha. Penggunaan tanah di Kelurahan Manisrejo dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 : Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pemukiman / Perumahan	238,78	11,83
2	Bangunan Umum	235,86	11,69
3	Industri	198,87	9,85
4	Pertokoan	137,35	6,80
5	Perkantoran	145,35	7,20
6	Pasar Desa	67,45	3,34
7	Tanah Wakaf	22	1,09
8	Pertanian Sawah	248,21	12,30
9	Pekarangan	135,83	6,73
10	Perladangan	175,56	8,70
11	Perkebunan	135,63	6,72
12	Hutan Lindung	125,77	6,23
13	Olah Raga	7,83	0,40
14	Lain-lain	143,57	7,12
	Jumlah	2018,060	100

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Berdasarkan Tabel diatas, Penggunaan tanah yang paling luas adalah pertanian sawah seluas 248,21 Ha atau sekitar 12,30 %, kemudian pemukiman atau perumahan seluas 238,78 Ha atau sekitar 11, 83 % dari keseluruhan luas wilayah Kelurahan Manisrejo. Bangunan umum seluas 235,86 Ha atau sekitar 11,69 %, kemudian industri seluas 198,87 Ha atau sekitar 9,85 % sedangkan perladangan sekitar 175,56 Ha atau sekitar 8,70 % dan perkantoran seluas 145,35 Ha atau sekitar 7,20 %. Luas tanah untuk pertokoan /perdagangan seluas 137,35 Ha atau sekitar 6,80 % sedangkan untuk pekarangan seluas 135,83 Ha atau sekitar 6,73 % dan perkebunan seluas 135,63 atau sekitar 6,72 %. Luas tanah untuk hutan lindung seluas 125,77 atau

sekitar 6,23 % sedangkan pasar desa seluas 67,45 atau sekitar 3,34 %. Sisa tanah digunakan untuk tanah wakaf, olah raga dan lainnya masing-masing seluas 22 Ha atau sekitar 1,09 %, 7,83 Ha atau sekitar 0,40 % dan 143,57 Ha atau sekitar 7,12 % dari keseluruhan luas wilayah dari Kelurahan Manisrejo.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Keluraan Manisrejo Tahun 2001

Gol.Umur (Tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	L	%	P	%		
0 – 4	286	5,25	315	4,65	601	4,70
5 – 9	294	4,90	319	4,71	613	4,80
10 - 14	345	5,75	462	6,82	807	6,32
15 – 19	472	7,87	483	7,16	957	7,49
20 –24	482	8,04	492	7,27	974	7,63
25 – 29	596	9,94	650	9,59	1246	9,76
30 - 34	526	8,77	632	9,33	1158	9,06
35 - 39	489	8,15	534	7,89	1023	8,01
40 – 44	515	8,59	550	8,12	1065	8,34
45 – 49	478	7,97	526	7,79	1004	7,86
50 – 54	458	7,63	523	7,72	981	7,68
55 – 59	456	7,60	522	7,70	978	7,66
60 – 64	328	5,47	436	6,44	764	5,98
65 – 69	125	2,08	138	2,04	263	2,05
70 – 74	92	1,53	102	1,50	194	1,51
> 75	56	0,93	85	1,25	141	1,10
	5998	100	6771	100	12769	100

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk sampai bulan Desember Tahun 2001 adalah sebesar 12769 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 5998 dan penduduk perempuan sebesar 6771 orang. Penduduk di Kelurahan Manisrejo yang termasuk tenaga kerja sebesar 11555 orang, sedangkan penduduk yang bukan termasuk tenaga kerja sebesar 1214 orang. Hal ini seperti definisi tenaga

kerja Indonesia yaitu penduduk yang berumur 10 tahun keatas dikategorikan sebagai tenaga kerja, sedangkan penduduk berusia dibawah 10 tahun tidak termasuk angkatan kerja (Suroto, 1992:29).

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)		Jumlah Total	
		L	P	Jumlah	%
1	Pendidikan Umum				
	- TK	689	733	1422	11,14
	- SD / Sederajat	1299	1699	2998	23,48
	- SMP / Sederajat	1366	1287	2633	20,62
	- SMA / Sederajat	1218	1103	2321	18,18
	- Akademi / D1 – D3	342	248	590	4,62
	- Sarjana	430	231	661	5,18
2	Pendidikan Khusus				
	- Madrasah	140	286	426	3,34
	- SLB	116	135	251	1,96
	- Ketrampilan	145	325	470	3,68
3	Belum Sekolah	118	314	432	3,38
4	Tidak Sekolah	135	430	565	4,42
	Jumlah	5998	6771	12769	100

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2001. Penduduk Kelurahan Manisrejo yang menempuh pendidikan umum meliputi penduduk yang sekolah taman kanak-kanak sebesar 1422 orang atau sekitar 11,14 %, sedangkan penduduk yang bersekolah dasar sebesar 2998 atau sekitar 23,48 %. Penduduk yang sekolah SMP sebesar 2633 atau sekitar 20,62 yang terdiri dari 1366, sedangkan penduduk yang sekolah SMA sebesar 2321 atau sekitar 18,18 %. Jumlah penduduk yang sekolah Akademi sebesar 590 orang atau sekitar 4,62 %, sedangkan penduduk yang sekolah Sarjana /

Universitas sebesar 661 orang atau sekitar 5,18 %. Jumlah penduduk yang mendapatkan pendidikan khusus yaitu Madrasah sebesar 426 atau sekitar 3,34 %, sedangkan penduduk yang sekolah SLB sebesar 251 orang atau sekitar 1,96 % dan Ketrampilan sebesar 470 atau sekitar 3,68 % yang terdiri 145 laki-laki dan 325 orang perempuan .

Penduduk Kelurahan Manisrejo yang belum sekolah sebesar 432 atau sekitar 3,38 % yang terdiri 118 laki-laki dan 314 perempuan, sedangkan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 565 atau sekitar 4,42 % yang terdiri 135 laki-laki dan 430 orang perempuan dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Kelurahan Manisrejo dilihat dari jenis pekerjaan sebagian besar pegawai baik pegawai negeri maupun swasta. Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Pegawai :		
	- Pegawai Negeri Sipil	1515	11,86
	- ABRI	496	3,88
	- Pegawai Swasta	1970	15,43
	- Pensiunan	187	1,46
2	Pertanian :		
	- Petani	295	2,31
	-Buruh Tani	580	4,54
3	Pedagang / Wiraswasta	365	2,85
4	Pertukangan	165	1,29
5	Jasa angkutan	376	2,87
6	Jasa Ketrampilan	185	1,45
7	Industri Kecil dan Kerajinan	265	2,07
8	Tidak Bekerja	6379	49,96
	Jumlah	12769	100

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Manisrejo yang bekerja sebagai pegawai yaitu pegawai negeri sipil sebesar 1515 atau sekitar 11,86 %, ABRI sebesar 496 atau sekitar 3,88 %, pegawai swasta sebesar 1970 atau sekitar 15,43 % dan pensiunan sebesar 187 atau sekitar 1,46 % sehingga keseluruhan penduduk Kelurahan Manisrejo yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta sebesar 4168 atau sekitar 32,63 % dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo.

Penduduk yang bekerja pada bidang pertanian baik sebagai petani sebesar 295 atau sekitar 2,31 % dan buruh tani sebesar 580 atau sekitar 4,54 %, sehingga secara keseluruhan penduduk Kelurahan Manisrejo yang bekerja di sektor pertanian sebesar 875 atau 6,85 %. Sedangkan penduduk yang bekerja di sektor jasa, baik jasa angkutan sebesar 367 atau 2,87 % dan jasa ketrampilan sebesar 185 atau sekitar 1,45 % sehingga secara keseluruhan penduduk yang bekerja di sektor jasa sebesar 652 atau sekitar 4,32 %. Penduduk yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta sebesar 365 atau 2,85 %, kemudian penduduk yang bekerja di sektor industri sebesar 265 atau sekitar 2,07 % dan penduduk yang bekerja di sektor pertukangan 165 atau sekitar 1,29 %. Jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo pada tahun 2001 yang tidak bekerja sebanyak 6379 orang atau sekitar 49,96 % dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Manisrejo.

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001 sudah cukup baik. Pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Manisrejo bertujuan untuk meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk Kelurahan Manisrejo. Pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Manisrejo dapat dilihat melalui tabel 5.

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	
	Masjid	6
2	Mushola	21
	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
	Apotek	1
	Puskesmas	1
	Dokter Praktek	6
	Posyandu	7
	Bidan	1
3	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	TK	3
	SD	9
	SMTK	1
	SMTA	2
	Madrasah	1
	SLB	1
	Kursus Bahasa	2
4	Sarana Olah Raga / Kesenian / Kebudayaan dan Sosial	
	Lapangan Bulu Tangkis	3
	Fitnes / Sanggar Senam	1
	Sarana Krida	1
	Panti Laras	4
5	Jembatan	2
6	Sarana dan Prasarana Komunikasi	
	ORARI	1
	Interkom	1
	TV Umum	1
	Telepon Umum	1
	Pemilikan Pesawat Telepon	1120
	Pemilikan Pesawat TV	2230
Pemilikan Antena Parabola	96	
7	Sarana dan Prasarana Transportasi	
	Sepeda	902
	Becak	95
	Sepeda Motor	742
	Mobil Pribadi	296
	Truk	9
8	Sarana dan Prasarana Industri	
	Sedang	1
	Kecil	5
9	Rumah Tangga	2
	Sarana dan Prasarana Pengairan	
Gorong-Gorong	1	
Pompa air	7	
Pembagi air	1	
10	Sarana Prasarana Jasa dan Perekonomian	
	Pasar	1
	Toko	37
	Bank	1
	Pengacara	2
	Koperasi Simpan Pinjam	1
	Badan-Badan Kredit	1
Usaha Ekonomi Desa	1	

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana di Kelurahan Manisrejo sudah memadai dan untuk memperlancar kegiatan perekonomian di Kelurahan Manisrejo dibangun jembatan dan jalan-jalan yaitu : jalan lingkungan sepanjang 1 Km, jalan desa sepanjang 3 Km, jalan kabupaten sepanjang 3 Km dan jalan propinsi sepanjang 169 Km.

4.1.7 Perkembangan Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Perkembangan tenaga kerja dan kesempatan kerja di Kelurahan Manisrejo dapat diketahui dari perbandingan pertumbuhan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Pengertian tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas, dari pengertian tersebut dapat diketahui tingkat perkembangan tenaga kerja dan kesempatan kerja selama 5 tahun. Keadaan Perkembangan jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja di Kelurahan Manisrejo tahun 1999-2001 yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6 : Perkembangan Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja Di Kelurahan Manisrejo Tahun 1997-2001

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
1997	12362	1,29	11128	1,33
1998	12521	1,32	11276	0,82
1999	12686	0,06	11368	0,74
2000	12694	0,60	11452	0,90
2001	12769	0,58	11555	1,41

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan penduduk rata-rata Kelurahan Manisrejo adalah 0,78 % pertahun, sedangkan pertumbuhan rata-rata tenaga kerja adalah 1,04 % pertahun. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata tenaga kerja lebih tinggi sebesar 0,26 % pertahun dari pada pertumbuhan rata-rata penduduk. Kesempatan kerja di Kelurahan Manisrejo dapat diketahui dari data jumlah orang yang bekerja di berbagai sektor. Keadaan kesempatan kerja di Kelurahan Manisrejo di tunjukan dalam tabel 7.

Tabel 7 : Perkembangan Kesempatan Kerja Di Kelurahan Manisrejo Tahun 1997-2001

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan Kesempatan Kerja (%)
1997	6229	0,56
1998	6264	0,62
1999	6303	0,65
2000	6344	0,73
2001	6390	1,54

Sumber : Kantor Kelurahan Manisrejo, Desember 2001

Tabel diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan kesempatan kerja di Kelurahan Manisrejo yaitu 0,82 % pertahun. Pertumbuhan rata-rata kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata tenaga kerja ternyata lebih kecil pertumbuhan kesempatan kerja yaitu sebesar 0,22 % pertahun. Pertumbuhan rata-rata tenaga kerja sebesar 1,04 % pertahun, sedangkan pertumbuhan rata-rata kesempatan kerja 0,82 % pertahun.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dalam hal ini diartikan sebagai jumlah anggota keluarga yang turut bekerja. Dari 200 responden yang di teliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga berkisar antara 1 – 4. Hal ini ini berarti tingkat partisipasi kerja terendah 1 adalah 1 orang dan tertinggi adalah 4 orang (lampiran 1). Keadaan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga responden di Kelurahan Manisrejo ditunjukkan dalam tabel 8.

Tabel 8 : Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

TPK	Responden	Prosentase (%)
1	85	42,5
2	61	30,5
3	43	21,5
4	11	5,5
	200	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 1 sebanyak 85 orang atau sekitar 42,5 %, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 2 sebanyak 61 orang atau sekitar 30,5 %, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 3 sebanyak 43 atau sekitar 21,5 % dan keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 4 sebanyak 11 orang atau sekitar 5,5 % dari keseluruhan responden yang diteliti.

Dari 200 responden, dilihat dari segi pekerjaan responden di Kelurahan Manisrejo banyak responden yang bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Keadaan responden menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Manisrejo dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Responden	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Pegawai		
	- Pegawai Negeri Sipil	97	48,5
	- Pegawai Swasta	20	10
	- ABRI/TNI/Polisi	23	11,5
2	Wiraswasta	12	6
3	Pedagang	24	12
4	Tukang	5	2,5
5	Petani	15	7,5
6	Pengrajin	4	2
	Jumlah	200	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta sebanyak 140 orang atau sekitar 70 % dari keseluruhan jumlah responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang atau sekitar 6 %, sedangkan responden yang bekerja sebagai pedagang 24 orang atau sekitar 12 %. Responden yang bekerja sebagai tukang sebanyak 5 orang atau sekitar 2,5 %, sedangkan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang atau

sekitar 7,5 % dan responden yang bekerja sebagai pengrajin sebanyak 4 orang atau sekitar 2 % dari keseluruhan responden.

Dari 200 responden yang istrinya bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat kita lihat pada tabel 10.

Tabel 10 : Jumlah Istri Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Istri Responden	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Pedagang	30	27,5
2	Swasta	23	21,1
3	Guru	20	18,3
4	Pegawai Negeri Sipil	17	15,6
5	Buruh Tani	12	11
6	Pengrajin	1	0,90
7	Perawat	1	0,90
8	Buruh	1	0,90
	Jumlah	109	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan istri responden yang bekerja atau yang ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebanyak 109 orang atau sekitar 54,5 % dari keseluruhan jumlah responden. Tabel diatas menunjukkan istri responden banyak bekerja sebagai pedagang sebanyak 30 orang atau sekitar 27,5 %, swasta sebanyak 23 orang atau sekitar 21,1 %, guru sebanyak 20 orang atau sekitar 18,3 %, PNS sebanyak 17 orang atau sekitar 15,6 %, buruh tani sebanyak 12 orang atau sekitar 11 % dan pengrajin, bidan, buruh masing-masing sebanyak 1 orang atau sekitar 0,9 % dari keseluruhan responden.

Dari 200 responden yang anaknya bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 : Jumlah Anak Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Anak Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	21	33,33
2	Swasta	17	27,00
3	Wirawasta	8	12,70
4	Petani	3	4,76
5	Buruh Tani	3	4,76
6	Polisi	2	3,16
7	Pengrajin	3	4,76
8	Pegawai Negeri Sipil	1	1,59
9	Guru	1	1,59
10	Tukang	1	1,59
11	Penjaga Toko	3	4,76
	Jumlah	63	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan anak responden yang bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja sebanyak 63 orang atau sekitar 28 % dari keseluruhan jumlah responden. Pekerjaan yang banyak dimasuki anak pertama adalah pedagang sebanyak 21 orang atau sekitar 33,33 %, swasta sebanyak 17 orang atau sekitar 27,00 %, wiraswasta sebanyak 8 orang atau sekitar 12,70 %, petani sebanyak 3 orang atau sekitar 4,76 %, buruh tani sebanyak 3 orang atau sekitar 4,76 %, pengrajin sebanyak 3 orang atau sekitar 4,76 %, polisi sebanyak 2 orang atau sekitar 3,16 %, PNS dan guru serta tukang masing-masing sebanyak 1 orang atau sekitar 1,59 %. Responden yang anaknya bekerja sebagai penjaga toko sebanyak 3 orang atau sekitar 4,76 % dari 63 responden.

Dari 200 responden yang jumlah anggota keluarga lainnya bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 : Jumlah Anggota Keluarga Lain Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

No	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	3	37,5
2	Pembantu Rumah Tangga	2	25
3	Wiraswasta	1	12,5
4	Swasta	1	12,5
5	Pengrajin	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Hasil penelitian

Tabel diatas menunjukkan anggota keluarga lain yang bekerja atau ikut berpartisipasi kerja dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebanyak 8 orang atau sekitar 4 % dari keseluruhan jumlah responden. Anggota keluarga lain banyak bekerja sebagai pedagang sebanyak 3 orang atau sekitar 37,5 %, pembantu rumah tangga sebanyak 2 orang atau sekitar 25 %, wiraswasta, swasta dan pengrajin masing-masing sebanyak 1 orang atau sekitar 12,5 % dari 8 responden.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan responden dari hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sangat beragam yaitu ada responden yang tidak tamat sekolah dasar dan ada responden yang tamat sampai perguruan tinggi bahkan tamat pasca sarjana. Kebanyakan responden di Kelurahan Manisrejo di lihat dari hasil penelitian banyak responden yang tamat SLTA dan perguruan tinggi. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 : Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Manisrejo
Tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar		
	- Tamat SD Kelas 2	1	0,5
	- Tamat SD Kelas 4	1	0,5
	- Tamat SD Kelas 5	5	2,5
2	- Tamat SD kelas 6	9	4,5
	Sekolah Menengah Pertama		
	- Tamat SMP Kelas 1	2	1
	- Tamat SMP kelas 2	10	5
3	- Tamat SMP kelas 3	12	6
	Sekolah Menengah Atas		
	- Tamat SMA kelas 1	1	0,5
	- Tamat SMA Kelas 2	2	1
4	- Tamat SMA Kelas 3	92	46
	D3	8	4
5	S1	56	28
6	S2	1	0,5
	Jumlah	200	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 16 orang atau sekitar 7 %, sedangkan responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMP sebanyak 24 orang atau sekitar 12 %. Responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMA sebanyak 95 orang atau sekitar 47,5 %, sedangkan responden yang pernah sekolah sampai tingkat D3 sebanyak 8 orang atau sekitar 4 %. Responden yang pernah sekolah sampai tingkat S1 sebanyak 56 orang atau sekitar 28 %, sedangkan responden yang pernah sekolah sampai tingkat S2 sebanyak 1 orang atau sekitar 0,5 % dari Keseluruhan responden.

Tingkat pendidikan kepala keluarga dianalisis dengan memberi nilai sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga. Tingkat pendidikan merupakan variabel kualitatif sehingga untuk menganalisis harus diubah menjadi variabel kuantitatif dengan memberikan nilai tertentu (Djarwanto, 1993:315).

4.2.3 Pendapatan Kepala Keluarga

Tingkat pendapatan responden dari hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima responden tiap bulan antara Rp 300.000 – Rp 2.500.000. Keadaan responden menurut tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 : Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan Di kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Responden	Tingkat Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Pegawai			
	- PNS	Rp 750.000 – Rp 2.500.000	97	48,5
	- Pegawai Swasta	Rp 425.000 – Rp 1.100.000	20	10
	- ABRI	Rp 600.000 – Rp 850.000	23	11,5
2	Wiraswasta	Rp 325.000 – Rp 750.000	12	6
3	Pedagang	Rp 300.000 – Rp 650.000	24	12
4	Tukang	Rp 325.000 – Rp 550.000	5	2,5
5	Petani	Rp 300.000 – Rp 400.000	15	7,5
6	Pengarajin	± Rp 450.000	4	2
	Jumlah		200	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendapatan diatas Rp 750.000 perbulan. Hal ini di sebabkan sebagian besar responden adalah pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Responden yang bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai sawata sebanyak 140 orang atau sekitar 70 % dengan pendapatan tiap bulanya antara Rp 425.000 – Rp 2.500.000.

Responden yang bekerja wiraswasta sebanyak 12 orang atau sekitar 6 % dengan pendapatan tiap bulanya Rp 325.000 – Rp 750.000. Sedangkan responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 24 orang atau sekitar 12 % dengan pendapatan tiap bulanya antara Rp 300.000 – Rp 650.000. Responden yang bekerja sebagai tukang sebanyak 5 orang atau sekitar 2,5 % dengan pendapatan tiap bulan antara Rp 325.000 – Rp 552.000. Responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang atau sekitar 7,5 % dengan pendapatan tiap bulan antara Rp. 300.000 – Rp

400.000. Responden yang bekerja sebagai pengrajin sebanyak 4 orang atau sekitar 2 % dengan pendapatan tiap bulan kurang lebih Rp 450.000 tiap bulan.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari hasil penelitian (lampiran 1) terhadap 200 responden antara 2 – 7 orang. Jumlah anggota keluarga responden menurut jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 : Jumlah Anggota Keluarga Responden Menurut Tingkat Pekerjaan di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Responden	Jumlah Anggota keluarga Responden (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai			
2	- PNS	3 – 5	97	48,5
	- Pegawai Swasta	3 – 5	20	10
	- ABRI	3 – 5	23	11,5
2	Wiraswasta	4 – 5	12	6
3	Pedagang	5 – 7	24	12
4	Tukang	4 – 6	5	2,5
5	Petani	5 – 7	15	7,5
6	Pengrajin	4 – 6	4	2
	Jumlah		200	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak dimiliki responden antara 3 – 5 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sebagian besar pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar jika dilihat dari segi pekerjaan adalah petani dan pedagang. Hal ini berarti bahwa petani dan pedagang rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga yang besar yaitu sekitar 5 – 7 orang. Responden yang bekerja sebagai pengrajin dan tukang memiliki jumlah anggota keluarga antara 4 – 6 orang.

Dilihat dari segi pendidikan responden, maka dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki jumlah anggota

keluarga yang lebih kecil, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih besa. Hal ini tidak hanya disebabkan jumlah anak yang banyak, tetapi juga disebabkan banyaknya saudara yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

4.2.5 Curahan Jam Kerja Kepala Keluarga

Curahan jam kerja dari hasil penelitian (lampiran 1) terhadap 200 responden menunjukkan bahwa curahan jam kerja responden dalam satu hari antara 7 – 14 jam perhari. Curahan jam kerja responden terendah 7 jam perhari, sedangkan curahan jam kerja responden tertinggi 14 jam perhari. Curahan jam kerja responden menurut tingkat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 : Curahan Jam Kerja Responden Menurut Tingkat Pekerjaan Di Kelurahan Manisrejo Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan Responden	Curahan Jam Kerja Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai			
	- PNS	7 – 9 jam perhari	97	48,5
	- Pegawai Swasta	7 – 10 jam perhari	20	10
	- ABRI	6 – 8 jam perhari	23	11
2	Wiraswasta	9 – 11 jam perhari	12	6
3	Pedagang	9 – 12 jam perhari	24	12
4	Tukang	10 – 12 jam perhari	5	22,5
5	Petani	10 – 14 jam perhari	15	7,5
6	Pengrajin	9 – 10 jam perhari	4	2
	Jumlah		200	100

Sumber : Data Hasil penelitian

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki curahan jam kerja antara 7 – 10 jam perhari. Hal ini disebabkan sebagian besar responden dadalah pegawai baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Responden yang bekerja PNS curahan jam kerja antara 7 – 9 jam perhari, sedangkan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta curahan jam kerjanya antara 7 – 10 jam perhari.

Responden yang memiliki curahan jam kerja tertinggi dilihat dari segi pekerjaan adalah petani. Hal ini berarti petani rata-rata curahan jam kerja tertinggi antara 10 – 14 jam perhari. Sedangkan responden yang bekerja sebagai pedagang curahan jam kerjanya antara 9 – 12 jam perhari. Responden yang bekerja sebagai tukang curahan jam kerja antara 10 – 12 jam per hari, sedangkan responden yang bekerja sebagai pengrajin curahan jam kerja antara 9 – 10 jam perhari. Di lihat dari pendidikan responden, responden yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki curahan jam kerja rendah, sedangkan responden yang berpendidikan rendah cenderung memiliki curahan jam kerja tinggi. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah anak, banyaknya saudara yang menjadi tanggungan kepala keluarga dan kebutuhan yang harus dipenuhi kepala keluarga.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja (X4) terhadap tingkat partisipasi anggota keluarga (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,344725 - 0,022090 X_1 - 0,000000451724 X_2 + 0,264119 X_3 + 0,202547 X_4$$

$$E(\hat{Y}) = \beta_0 + \beta_1 \bar{X}_1 + \beta_2 \bar{X}_2 + \beta_3 \bar{X}_3 + \beta_4 \bar{X}_4$$

$$E(\hat{Y}) = -0,344725 - 0,022090 (13,27) - 0,000000451724(808995) + 0,264119(4,24) + 0,202547 (8,805)$$

$$E(\hat{Y}) = -0,344725 - 0,2931343 - 0,364856745 + 1,11986456 + 1,783426335$$

$$E(\hat{Y}) = 1,90054985$$

Penafsiran garis regresi populasi atau nilai rata-rata populasi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yaitu 1,90054985 atau dibulatkan 2. Ini berarti diperkirakan besarnya rata-rata tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah 2 jika rata-rata

tingkat pendidikan kepala keluarga adalah SMA, pendapatan rata-rata kepala keluarga sebesar Rp 808.995, jumlah anggota keluarga rata-rata 4 dan curahan jam kerja rata-rata kepala keluarga 9 jam perhari.

Persaman regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $\beta_0 = - 0,344725$ berarti pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) konstan, tingkat partisipasi kerja anggota keluarga menurun sebesar 0,344725.
2. Variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) mempunyai koefisien regresi (β_1) sebesar $- 0,022090$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 tingkat maka akan menyebabkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,022090 bila pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X1 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y.
3. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X2) mempunyai koefisien regresi (β_2) sebesar $- 0,00000045172$. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan kepala keluarga (X2) meningkat 1 % maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,00000045172 bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X2 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y.
4. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X3) mempunyai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,264119. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 orang, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,264119 bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2) dan curahan jam kerja

kepala keluarga (X4) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y.

5. Variabel bebas curahan jam kerja kepala keluarga (X4) mempunyai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,202547. Hal ini menunjukkan apabila curahan jam kerja kepala keluarga (X4) mengalami kenaikan sebesar 1 jam / hari akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,202547 bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa X4 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), di peroleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,70414 atau sekitar 70,414 % terhadap variasi naik turunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dengan kata lain bahwa 70,414 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2, X3 dan X4, sedangkan sisanya sebesar 0,29586 atau sekitar 29,586 % disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo (Y), ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance*, maka H_0 diterima

dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0050, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y);
2. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0039, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel pendapatan kepala keluarga (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y);
3. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y);
4. Variabel bebas curahan jam kerja kepala keluarga (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel curahan jam kerja kepala keluarga (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y);

4.3.3 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), pendapatan kepala keluarga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X_4)

berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi, variabel tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,0000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y)

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis model regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji T sudah dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang ada dalam pengujian model regresi yang umumnya dalam ekonometrik perlu di uji. Pengujian ekonometrik ini diperoleh untuk mengetahui estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

1. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melakukan regresi diantara variabel bebas dengan salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat, selanjutnya r^2 sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda analisis tersebut tidak terjadi multikoleritas. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, meskipun variabel bebas yaitu tingkat pendidikan

kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antara variabel bebas, nilai r^2 yang di peroleh sebagai berikut :

Tabel 17 : Hasil Regresi Antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Variabel Terikat.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
a. Pendidikan	Pendapatan KK	0,4835
	Jumlah Anggota Keluarga	-0,6858
	Curahan Jam Kerja KK	-0,1264
b. Pendapatan	Pendidikan KK	0,4835
	Jumlah anggota Keluarga	-0,4914
	Curahan Jam Kerja	-0,5738
c. Jumlah anggota Keluarga	Pendidikan KK	-0,6858
	Pendapatan KK	-0,4914
	Curahan Jam Kerja KK	0,6539
d. Curahan Jam Kerja	Pendidikan KK	-0,1264
	Pendapatan KK	-0,5738
	Jumlah Anggota Keluarga	0,6539

Sumber : Lampiran 4

Terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,70414 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan Durbin Waston Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 5 dapat diketahui $d = 1,87485$, sedangkan $n = 200$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5 % diperoleh $d_l = 1,778$ dan $d_u = 1,810$. Dengan demikian dapat dilihat batas $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,810 < 1,87485 < 2,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang berarti d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi terlihat pada lampiran 7.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6 untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisa regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) sebesar 0,9855 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5 %. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan kepala keluarga (X2) sebesar 0,9935 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5 %. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X3) sebesar 0,9979 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5 %. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
4. nilai probabilitas t untuk variabel curahan jaam kerja kepala keluarga (X4) sebesar 0,9844 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5 %. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih kurang dari *level of significance* maka dalam model regresi terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat melalui hasil regresi serentak melalui uji F dan maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja anggota keluarga dengan tingkat keyakinan 95 % mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Korelasi antara faktor tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai korelasi negatif atau mempunyai pengaruh yang berlawanan arah. Hal ini berarti semakin bertambah tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga menyebabkan semakin rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Faktor jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai korelasi positif atau mempunyai pengaruh yang searah. Hal ini berarti bertambahnya jumlah anggota keluarga dan curahan jam kerja kepala keluarga menyebabkan semakin bertambahnya atau semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Besarnya koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) sebesar -0,022090 mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya tingkat pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan semakin berkurangnya atau semakin rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi mempunyai kesadaran bahwa pendidikan memegang peranan yang penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kesempatan kerja. Hal ini juga didukung dengan semakin membaiknya fasilitas-fasilitas pendidikan dan membaiknya kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut. Pendidikan dan pelatihan memegang peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja yang ada pada pasar kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi

terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan perlu di kembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan melalui pendidikan (Tilaar, 1997:152)

Sebaliknya keluarga yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan pendidikan bagi anggota keluarganya. Hal ini disebabkan kepala keluarga tidak memiliki kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan bagi anggota keluarga, mereka cukup puas apabila anaknya sudah bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Meskipun mereka harus bekerja sebagai buruh kasar karena tingkat pendidikan yang mereka peroleh rendah sehingga tingkat pendapatan yang mereka peroleh juga rendah, yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Besarnya koefisien pendapatan kepala keluarga (X2) sebesar $-0,000000451724$ berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menurunkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga rendah atau semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya. Sebaliknya kepala keluarga yang mempunyai pendapatan rendah akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, ini disebabkan semakin banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga dan kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap anggota keluarga harus bekerja (Simanjuntak, 1998:46).

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga (X3) yaitu sebesar $0,264119$ yang berarti semakin banyaknya jumlah anggota keluarga akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya semakin sedikitnya jumlah anggota keluarga maka semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang potensial. Besarnya jumlah

angkatan kerja berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga tersebut. Keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang besar mempunyai tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan besarnya tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga anggota keluarga yang berusia kerja terpaksa masuk dalam pasar kerja untuk meringankan beban tanggungan keluarga. Sedangkan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil mempunyai tingkat partisipasi anggota keluarga yang rendah. Hal ini disebabkan kecilnya jumlah tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga keluarga tersebut lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya dan jumlah anggota keluarga yang masuk dalam pasar kerja juga sedikit, terutama anggota keluarga dalam usia kerja.

Besarnya koefisien curahan jam kerja (X_4) yaitu sebesar 0,202547 yang berarti semakin banyak curahan jam kerja kepala keluarga akan semakin meningkatkan tingkat partisipasi anggota keluarga. Besarnya curahan jam kerja kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga berkaitan dengan tingkat upah yang diterima kepala keluarga. Kenaikan tingkat upah berarti pertambahan pendapatan. Akibat adanya kenaikan pendapatan berarti harga waktu menjadi mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga menyubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja, apabila *subtitusion efek* lebih besar dari *income efek*. Sebaliknya tingkat upah akan mengalami pengurangan waktu apabila *income efek* lebih besar dari pada *subtitusion efek*, yang mengakibatkan waktu bekerja berkurang. Hal ini terjadi karena waktu yang disediakan untuk bekerja bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah, sesudah mencapai jumlah waktu kerja yang tinggi kepala keluarga akan mengurangi jam kerjanya apabila tingkat upah tinggi (Simanjuntak, 1998:65).

Kepala keluarga yang berpendapatan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan waktu senggang, sehingga *income efek* lebih besar dari *subtitusion efek* yang mengakibatkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan menambah waktu

kerjanya dengan mengantikan waktu sengangnya untuk bekerja, sehingga *subtitusion efek* lebih besar dari pada income efek yang menyebabkan semakin nakinya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. secara serentak faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), pendapatan kepala keluarga (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan curahan jam kerja kepala keluarga (X4), mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kotamadya Madiun, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas F sebesar 0,0000;
2. secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing – masing faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel untuk tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,0050, nilai probabilitas t untuk pendapatan kepala keluarga (X2) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,0039, nilai probabilitas t untuk jumlah anggota keluarga (X3) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas t untuk curahan jam kerja kepala keluarga (X4) sebesar 0,0000.



5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran :

1. pada umumnya masyarakat yang ada di Kelurahan Manisrejo sudah memiliki tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang cukup tinggi sehingga untuk lebih meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah. Terutama dari pemerintah dengan membangun industri kecil maupun industri rumah tangga yaitu dengan memberikan bantuan kredit dan pelatihan ketrampilan pada masyarakat.
2. untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat maka pemerintah diharapkan dapat membangun kursus- kursus ketrampilan baik kursus alat elektronik seperti kursus komputer maupun kursus bahasa.
3. keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi adalah keluarga yang bekerja disektor pertanian. Oleh karena itu diperlukan perluasan lapangan kerja diluar sektor pertanian ataupun lapangan kerja yang mendukung sektor pertanian dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:YKPN.
- Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Anwar, M.A dan I.J.Aziz. 1990. *Prospek Ekonomi Indonesia 1990 – 1991*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djarwanto dan P. Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta:BPFE
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, Samsul. 2001. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Wonocolo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*.Skripsi tidak dipublikasikan Jember : FEUJ.
- Keynes, M.J. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yokyakarta: BPFE
- Murbianto.1985. *Peluang Kerja dan Bekerja di Pedesaan*. Yokyakarta :BPFE
- Simanjuntak, J.P. 1985. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE Universitas Indonesia.
- , 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta :FEUI
- Soedarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyanto, C. 1994. *Ekonometrik Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Swasono, Y dan E. Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana

Tjiptoherijanto, P. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta:FEUI

-----1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen sumber Daya Manusia dan Pengembangan Daerah*. Jakarta : Erlangga.



Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian

No	Umur	Pekerjaan					Pendidikan	Pendapatan	Jumlah Ang Kel	Curahan Jam Kerja	TPK
		KK	Istri	Anak	Anak	Lainnya					
1	46	PNS					S1	1000000	4	9	1
2	44	Guru	Guru				S1	1500000	4	6	2
3	42	Peg.RRI					SMA Kl. 3	800000	4	8	1
4	42	Guru					S1	1500000	5	7	1
5	37	PT. INKA					STM Kl. 3	900000	5	8	1
6	52	Wiraswasta	Dagan g				D3	750000	4	12	2
7	31	Swasta					SMP Kl. 3	500000	4	10	1
8	44	Swasta	PNS				SMA Kl. 3	625000	5	7	2
9	54	Guru					S1	1444000	5	9	1
10	43	Guru					S1	1410000	4	7	1
11	43	PT.IN KA					D3	1200000	4	8	1
12	47	PT.PJB UP.Brantas	Guru				S1	1650000	4	8	2
13	48	Swasta		Swasta			SMA Kl. 3	1100000	5	7	2
14	26	Swasta					SMA Kl. 3	700000	3	9	1
15	47	Swasta					SMA Kl.3	950000	5	10	1
16	28	Swasta					D3	950000	3	6	1
17	52	ABRI					SMA Kl.3	750000	4	6	1
18	42	Guru	Guru				SMA KL.3	926000	6	7	2
19	55	Polri		Swasta	Swasta		STM Kl.3	600000	6	7	3
20	40	Wiraswasta	Guru				SMA Kl. 3	750000	4	8	2
21	39	Wiraswasta					SMA KL.3	850000	4	8	1
22	40	Swasta					SMA KL 3	750000	4	8	1
23	59	Polri		PLN	Swasta		SMA KL.3	800000	7	7	3
24	31	Swasta	Swasta				SMA Kl.3	750000	4	8	2
25	50	Guru	Guru				S1	1300000	4	8	2
26	50	TNI					SMA Kl.3	800000	4	8	1
27	50	Guru					S1	1000000	4	8	1
28	48	Pemda Kab. Mdn	Guru				S1	1300000	4	9	2
29	41	Pemda Kab. Mdn					S1	2500000	5	8	1
30	45	RSUD Mdn					D3	2290000	7	8	1
31	40	Tukang	Buruh	Penja			SD Kl. 5	500000	4	12	3

32	41	Guru	Swasta	ga Toko		SMA K1.3	700000	4	7	2
33	40	Swasta	Bidan			SMA K1.3	750000	5	8	2
34	42	PNS	Swasta			SMA K1.3	850000	4	7	2
35	44	Swasta	PNS		Pemb. RT	SMA K1.3	700000	5	9	3
36	36	PNS	PNS			S1	1200000	2	8	2
37	30	PNS	Swasta			SMA K1.3	850000	3	7	2
38	44	Swasta	Swasta			SMP K1. 3	650000	5	9	2
39	36	PNS				S1	1350000	3	8	1
40	35	Wira Swasta	Wira- swasta			SMA K1.3	750000	4	9	2
41	34	Wira- Swasta				SMA K1. 3	700000	4	9	1
42	44	PNS	PNS			SMA K1.3	850000	4	7	2
43	51	PNS	PNS			S1	1500000	3	8	2
44	39	Wira- Swasta	PNS			SMA K1. 3	750000	4	10	2
45	44	Dagang	Dagan g			SMP. KL.3	650000	5	9	2
46	42	Dagang	Dagan g			SD K1.6	500000	6	10	2
47	39	PNS				SMA K1.3	750000	6	8	1
48	59	Dagang	Dagan g	Penja ga Toko Beng kel		SD K1.6	450000	5	12	3
49	61	Tani	B.Tan i			SD K1.5	335000	5	12	3
50	37	Dagang	Dagan g			SMA K1.3	550000	4	10	2
51	63	Tani	B. Tani	Tani	Pemba ntu RT	SD K1.6	350000	5	12	4
52	46	PNS				SMA K1.3	750000	4	8	1
53	45	PNS	Swast a			S1	1250000	3	8	2
54	42	PNS	PNS			SMA kL.3	850000	3	7	2
55	42	Dagang	Dagan g	Swas ta		SMA K1.3	550000	5	9	3
56	41	PNS	PNS			SMA K1.3	750000	4	8	2
57	56	Pengraj in	Swast a			SMA KL.2	450000	4	9	2
58	37	PNS	PNS			S1	1000000	3	8	2
59	54	PNS	PNS			SMA kL.3	750000	3	7	2
60	36	Pegawa i.BUM N				S1	1200000	3	8	1

61	38	Dagang	Dagan g			SMA.KL.3	500000	4	9	2
62	43	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMP.KL.3	450000	5	12	3
63	45	PNS				S1	1250000	3	8	1
64	41	Pengrajin	Pengrajin	Pengrajin	Dagang	SMP.KL.2	450000	5	10	4
65	38	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMP.KL.1	300000	5	10	3
66	51	Guru				S1	1250000	4	8	1
67	51	Tani	B.Tani	Pemb RT		SMP.KL.3	450000	6	10	3
68	52	TNI		Polisi		SMA.KL.3	700000	5	8	2
69	47	Dagang	Dagan g	Wira swast a		SMP.KL.2	400000	7	11	3
70	42	PNS				S1	1350000	4	8	1
71	47	Peg.BU MN				S1	1250000	3	7	1
72	42	PNS	PNS			S1	1150000	3	8	2
73	37	ABRI				SMA.KL.3	750000	4	8	1
74	50	Dagang	Dagan g	Wira swast a		STM.KL.2	550000	5	10	3
75	38	Guru	Guru			S1	1250000	3	8	2
76	40	Peg.BU MN				S1	1350000	3	7	1
77	55	Dagang	Dagan g	Swas ta		STM.KL.3	650000	5	10	3
78	32	Kary.D ikes				SMA.KL.3	850000	3	8	1
79	40	Dagang				SMA.KL.3	750000	4	9	1
80	41	Guru				S1	1250000	3	7	1
81	51	Kary.B RI				S1	1315000	3	7	1
82	52	Dagang	Dagan g		Dagang	SMA.KL.2	560000	6	10	3
83	38	PNS				S1	1000000	4	8	1
84	46	ABRI				SMA.KL.3	750000	3	8	1
85	51	Dagang	Dagan g	Guru		SMA.KL.3	600000	6	12	3
86	42	PNS				S1	1250000	3	7	1
87	38	Peg.BU MN				S1	1100000	3	7	1
88	39	PNS	Swast a			SMA.KL.3	850000	4	8	2
89	45	TNI				SMA.KL.3	800000	3	7	1
90	38	Peg.Tel kom				S1	1025000	3	7	1
91	43	Peg.RR I				SMA.KL.3	825000	4	9	1

92	37	Wiraswasta	Swasta	Swasta		SMA.KL.3	700000	5	10	3
93	39	Guru				D3	950000	4	8	1
94	40	Kary. Depnaker	PNS			S1	1225000	5	8	2
95	41	Tani	B.Tani	Bengk		SD.KL5	325000	6	12	3
96	38	Tani	Dagan	Dagan		SMP.KL3	425000	5	11	3
97	52	ABRI				SMA.KL.3	750000	4	7	1
98	48	PNS				SMA.KL.3	725000	4	8	1
99	42	Dagang	Dagan	Wiraswasta		SMP.KL.2	500000	6	12	3
100	47	PNS	Swasta			SMA.KL.3	85000	4	8	2
101	47	PNS	PNS			SMA.KL.3	80000	5	8	2
102	41	PNS				S1	1250000	4	7	1
103	41	Peg.Deperindak				S1	1000000	3	8	1
104	42	PNS	Swasta			SMA.KL.3	725000	4	8	2
105	43	PNS				SMA.KL.3	850000	4	7	1
106	44	Tani	B.Tani	Penj. Toko		SMP.KL.2	350000	5	12	3
107	39	Guru				S1	1025000	3	7	1
108	55	Tani	Tani	Bengk	Penjaga toko	SD.KL.6	300000	6	13	4
109	46	Pengrajin	Dagan	Pengrajin	Pengrajin	SMP.KL.2	450000	6	10	4
110	45	Peg.De sa				SMA.KL.3	750000	3	7	1
111	40	Guru	Guru			SPG.KL.3	700000	4	8	2
112	37	Guru				S1	100000	3	7	1
113	45	Tani	Tani	Dagan		SMP.KL.3	350000	6	12	3
114	38	Polri				SMA.KL.3	825000	3	8	1
115	46	Pengrajin		Dagan		SMA.KL.2	550000	4	10	3
116	42	Peg.De sa				SMA.KL.3	750000	3	7	1
117	45	TNI				SMA.KL.3	850000	3	8	1
118	41	Polri	Guru			SMA.KL.3	825000	4	8	2
119	38	Dagang	Dagan	Dagan		SMA.KL.3	525000	4	10	3
120	37	Tani	B.Tani	Tani		SMP.KL3	350000	5	10	3
121	40	Tani	Tani	Dagan		SD.KL.6	320000	6	12	3

122	45	Guru	Guru	ng		SMA.KL.3	725000	4	8	2
123	42	Peg.BU MN				S1	1250000	3	9	1
124	45	Tani	B.Tan i	Tani	Daga ng	SD.KL.6	320000	6	13	4
125	38	TNI				SMA.KL.3	850000	4	7	1
126	41	Tukang	Dagan g	Daga ng		STM.KL.2	550000	5	10	3
127	45	Peg.RR I				SMA.KL.3	785000	4	8	1
128	46	Dagang	PNS			SMA.KL.3	650000	4	10	2
129	42	Peg.De sa				SMA.KL.3	750000	4	8	1
130	48	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMA.KL.2	525000	5	11	3
131	46	Tani	B.Tan i	B.Ta ni	Penja ga Toko	SMP.KL.2	350000	7	14	4
132	48	ABRI	Guru			SMA.KL.3	725000	4	8	2
133	45	TNI	Guru			SMA.KL.3	800000	4	8	2
134	37	Guru	Dagan g			SMA.KL.3	750000	4	7	2
135	45	Peg.De sa	Guru			SMA.KL3	700000	5	8	2
136	51	Guru	Guru			SMA.KL3	750000	4	8	2
137	52	PNS				SMA.KL3	825000	3	7	1
138	45	Tukang	Dagan g	Daga ng		STM.KL2	550000	6	12	3
139	43	Dagang	Swast a	Swas ta		SMA.KL2	450000	5	12	3
140	46	Tani	B.Tan i	Daga ng		SD.KL.5	300000	6	14	3
141	38	PNS				S1	1000000	3	8	1
142	41	Swasta	Swast a			SMA.KL.2	625000	4	10	2
143	47	Swasta	Swast a	Swas ta		SMA.KL.1	550000	5	11	3
144	39	ABRI				SMA.KL.3	750000	3	8	1
145	42	PNS				D3	950000	4	7	1
146	51	Swasta	Swast a	Wira swsat a		SMA.KL.2	450000	6	10	3
147	43	PNS	Guru			SMA.KL.3	725000	4	8	2
148	38	PNS				S1	1250000	3	7	1
149	35	Swasta	Dagan g			SMA.KL.3	425000	4	9	2
150	51	Swasta	Swsta	Wira swast a		SMP.KL.2	500000	5	10	3
151	42	ABRI	Guru			SMA.KL.3	725000	4	8	2

152	37	Peg.De paker				S1	1250000	3	8	1
153	39	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMA.KL.3	550000	5	12	2
154	41	Tukang	Wiras wasta	Daga ng		SMP.KL.3	425000	6	13	3
155	42	PNS				S1	1250000	2	7	1
156	56	PNS		Polisi		SMA.KL.3	80000	5	8	2
157	53	Peg.BU MN				S1	1350000	3	8	1
158	52	Peg.BR I				S1	1250000	2	8	1
159	38	PNS				S1	950000	3	7	1
160	42	Swasta	Swast a	Swas ta		SMA.KL.2	575000	5	10	3
161	42	Peg.RR SU				D3	950000	3	9	1
162	38	INKA				S1	1250000	3	8	1
163	45	ABRI				SMA.KL.3	725000	4	7	1
164	43	TNI	Guru			SMA.KL.3	725000	4	8	2
165	46	TNI				SMA.KL.3	825000	5	8	1
166	52	Tukang	Dagan g	Wira swast a	Dagang	SD.KL.6	325000	7	13	4
167	51	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMP.KL.3	475000	6	12	3
168	49	Peg.BR I				S1	1250000	3	8	1
169	48	PNS				S1	1150000	2	8	1
170	37	Guru				S1	950000	3	7	1
171	38	Guru	Guru			SMA.KL.3	750000	5	8	2
172	42	Guru				S1	1000000	3	8	1
173	45	Peg.De sa				SMA.KL.3	780000	4	7	1
174	46	PNS	PNS			SMA.KL.3	800000	5	8	2
175	38	PNS				S1	1250000	3	7	1
176	47	Wirawa sta	Swast a	Swas ta		SMP.KL.3	425000	6	12	3
177	42	Swasta	Swast a	Swas ta		SMA.KL.2	500000	5	10	3
178	39	Peg.RR I				SMA.KL.3	720000	3	8	1
179	41	Dagang	Dagan g	Daga ng		SMP.KL.1	335000	5	10	3
180	51	Tani	B.tani	B.tan i	Penja ga Toko	SD.KL.4	300000	7	14	4
181	45	PNS	PNS			SMA.KL.3	825000	4	8	2
182	37	PTAsk es				S1	1350000	3	7	1
183	38	ABRI	Guru			SMA.KL.3	700000	4	7	2

184	42	Wiraswasta	Wiraswasta				SMA.KL.3	625000	4	9	2
185	52	Swasta	Swasta	Dagangan			SMA.KL.2	550000	5	10	3
186	44	Wiraswasta	Swasta	Dagangan		Swasta	SMP.KL.2	325000	6	12	4
187	42	Peg.BRI					S1	1250000	3	7	1
188	43	Peg.Telkom					S1	1260000	3	8	1
189	38	ABRI	PNS				SMA.KL.3	725000	4	8	2
190	45	Swasta	Dagangan	Swasta			SMP.KL.2	450000	5	10	3
191	45	ABRI					SMA.KL.3	825000	4	7	1
192	37	TNI					SMA.KL.3	725000	3	8	1
193	46	Tukang	Dagangan	Dagangan			SMP.KL.2	552000	5	12	3
194	41	Peg.BUMN					S1	1357000	2	8	1
195	45	Swasta	Swasta				SMA.KL.3	625000	4	9	2
196	57	Tani	B.Tani	B.Tani	Tukang		SD.KL.3	335000	6	14	4
197	49	Peg.BUMN					S2	2250000	3	7	1
198	48	PNS					S1	1200000	3	8	1
199	43	Dagang	Dagangan	Dagangan			SMA.KL.3	525000	5	10	3
200	51	Wiraswasta	Swasta	Wiraswasta		Wiraswasta	SMA.KL.2	460000	6	12	4

Lampiran 2 : Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	1
Tamat Sekolah Dasar Kelas 1	2
Tamat Sekolah Dasar Kelas 2	3
Tamat Sekolah Dasar Kelas 3	4
Tamat Sekolah Dasar Kelas 4	5
Tamat Sekolah Dasar Kelas 5	6
Tamat Sekolah Dasar Kelas 6	7
Tamat SMP Kelas 1	8
Tamat SMP Kelas 2	9
Tamat SMP Kelas 3	10
Tamat SMA Kelas 1	11
Tamat SMA Kelas 2	12
Tamat SMA Kelas 3	13
Tamat D1	14
Tamat D2	15
Tamat D3	16
Tamat S1	17
Tamat S2	18

c:\spsswin\reni98.sav

	y	x1	x2	x3	x4	residual
76	1	17	1350000	3	7	.1199
77	3	13	650000	5	10	.5794
78	1	13	850000	3	8	-.3969
79	1	13	750000	4	9	-.9087
80	1	17	1250000	3	7	.0747
81	1	17	1315000	3	7	.1041
82	3	12	560000	6	10	.2526
83	1	17	1000000	4	8	-.5049
84	1	13	750000	3	8	-.4421
85	3	13	600000	6	12	-.1124
86	1	17	1250000	3	7	.0747
87	1	17	1100000	3	7	.0070
88	2	13	850000	4	8	.3390
89	1	13	800000	3	7	-.2169
90	1	17	1025000	3	7	-.0269
91	1	13	825000	4	9	-.8748
92	3	13	700000	5	10	.6020
93	1	16	950000	4	8	-.5496
94	2	17	1225000	5	8	.3326
95	3	6	325000	6	12	-.3912
96	3	10	425000	5	11	.2090
97	1	13	750000	4	7	-.5036
98	1	13	725000	4	8	-.7175
99	3	9	500000	6	12	-.2459
100	2	13	85000	4	8	-.0066

c:\spsswin\reni98.sav

	y	x1	x2	x3	x4	residual
101	2	13	80000	5	8	-.2729
102	1	17	1250000	4	7	-.1894
103	1	17	1000000	3	8	-.2408
104	2	13	725000	4	8	.2825
105	1	13	850000	4	7	-.4585
106	3	9	350000	5	12	-.0495
107	1	17	1025000	3	7	-.0269
108	4	7	300000	6	13	.4170
109	4	9	450000	6	10	1.1366
110	1	13	750000	3	7	-.2395
111	2	13	700000	4	8	.2712
112	1	17	100000	3	7	-.4448
113	3	10	350000	6	12	-.2916
114	1	13	825000	3	8	-.4082
115	3	12	550000	4	10	.7763
116	1	13	750000	3	7	-.2395
117	1	13	850000	3	8	-.3969
118	2	13	825000	4	10	-.0774
119	3	13	525000	4	10	.7871
120	3	10	350000	5	10	.3777
121	3	7	320000	6	12	-.3714
122	2	13	725000	4	8	.2825
123	1	17	1250000	3	9	-.3304
124	4	7	320000	6	13	.4261
125	1	13	850000	4	7	-.4585

c:\spsswin\reni98.sav

	y	x1	x2	x3	x4	residual
126	3	12	550000	5	10	.5122
127	1	13	785000	4	8	-.6904
128	2	13	650000	4	10	-.1564
129	1	13	750000	4	8	-.7062
130	3	12	525000	5	11	.2983
131	4	9	350000	7	14	.0171
132	2	13	725000	4	8	.2825
133	2	13	800000	4	8	.3164
134	2	13	750000	4	7	.4964
135	2	13	700000	5	8	.0071
136	2	13	750000	4	8	.2938
137	1	13	825000	3	7	-.2056
138	3	12	550000	6	12	-.1570
139	3	12	450000	5	12	.0619
140	3	6	300000	6	14	-.8076
141	1	17	1000000	3	8	-.2408
142	2	12	625000	4	10	-.1898
143	3	11	550000	5	11	.2875
144	1	13	750000	3	8	-.4421
145	1	16	950000	4	7	-.3470
146	3	12	450000	6	10	.2029
147	2	13	725000	4	8	.2825
148	1	17	1250000	3	7	.0747
149	2	13	425000	4	9	-.0555
150	3	9	500000	5	10	.4233

c:\spsswin\reni98.sav

	y	x1	x2	x3	x4	residual
151	2	13	725000	4	8	.2825
152	1	17	1250000	3	8	-.1278
153	2	13	550000	5	12	-.8708
154	3	10	425000	6	13	-.4602
155	1	17	1250000	2	7	.3388
156	2	13	80000	5	8	-.2729
157	1	17	1350000	3	8	-.0827
158	1	17	1250000	2	8	.1363
159	1	17	950000	3	7	-.0608
160	3	12	575000	5	10	.5235
161	1	16	950000	3	9	-.4880
162	1	17	1250000	3	8	-.1278
163	1	13	725000	4	7	-.5149
164	2	13	725000	4	8	.2825
165	1	13	825000	5	8	-.9364
166	4	7	325000	7	13	.1642
167	3	10	475000	6	12	-.2351
168	1	17	1250000	3	8	-.1278
169	1	17	1150000	2	8	.0911
170	1	17	950000	3	7	-.0608
171	2	13	750000	5	8	.0297
172	1	17	1000000	3	8	-.2408
173	1	13	780000	4	7	-.4901
174	2	13	800000	5	8	.0523
175	1	17	1250000	3	7	.0747

c:\spsswin\reni98.sav

	y	x1	x2	x3	x4	residual
176	3	10	425000	6	12	-.2577
177	3	12	500000	5	10	.4896
178	1	13	720000	3	8	-.4556
179	3	8	335000	5	10	.3267
180	4	5	300000	7	14	-.0938
181	2	13	825000	4	8	.3277
182	1	17	1350000	3	7	.1199
183	2	13	700000	4	7	.4738
184	2	13	625000	4	9	.0348
185	3	12	550000	5	10	.5122
186	4	9	325000	6	12	.6751
187	1	17	1250000	3	7	.0747
188	1	17	1260000	3	8	-.1233
189	2	13	725000	4	8	.2825
190	3	9	450000	5	10	.4007
191	1	13	825000	4	7	-.4697
192	1	13	725000	3	8	-.4533
193	3	9	552000	5	12	.0417
194	1	17	1357000	2	8	.1846
195	2	13	625000	4	9	.0348
196	4	4	335000	6	14	.1640
197	1	18	2250000	3	7	.5485
198	1	17	1200000	3	8	-.1504
199	3	13	525000	5	10	.5230
200	4	12	460000	6	12	.8023

Lampiran 3 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y

Block Number 1. Method: Enter X1 X2 X3 X4

Variable(s) Entered on Step Number

- 1.. X4
- 2.. X2
- 3.. X3
- 4.. X1

Multiple R .83913
 R Square .70414
 Adjusted R Square .69808
 Standard Error .50786

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	4	119.70447	29.92612
Residual	195	50.29553	.25793

F = 116.02608 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

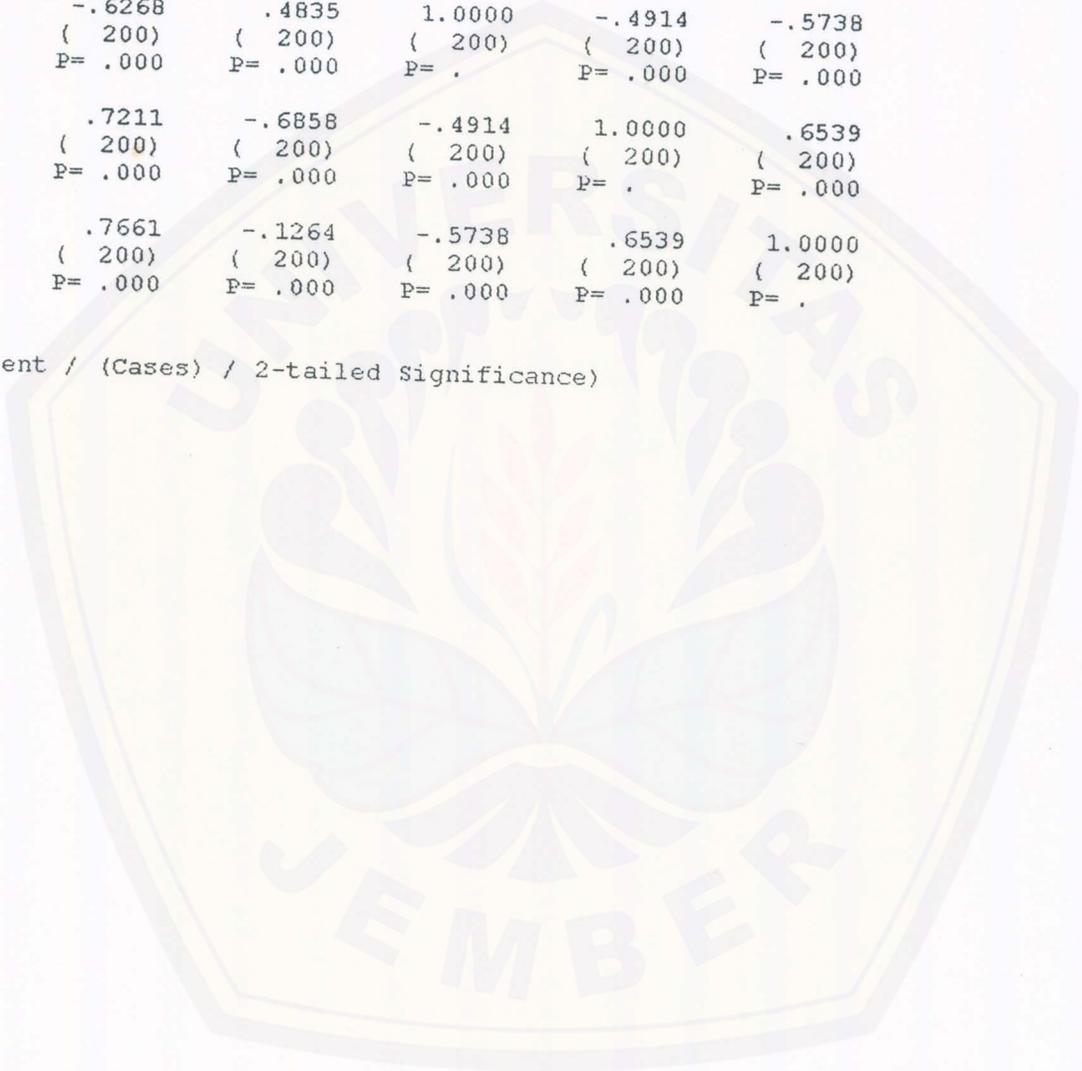
Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X1	-.022090	.007630	-.072266	-2.895	.0050
X2	-4.51724E-07	1.5477E-07	-.184088	-2.919	.0039
X3	.264119	.046683	.320599	5.658	.0000
X4	.202547	.030361	.398305	6.671	.0000
(Constant)	-.344725	.128725		-2.678	.0087

Lampiran 4 : UJI MULTIKOLINEARITAS

- - Correlation Coefficients - -

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.0000 (200) P= .	-.7257 (200) P= .000	-.6268 (200) P= .000	.7211 (200) P= .000	.7661 (200) P= .000
X1	-.7257 (200) P= .000	1.0000 (200) P= .	.4835 (200) P= .000	-.6858 (200) P= .000	-.1264 (200) P= .000
X2	-.6268 (200) P= .000	.4835 (200) P= .000	1.0000 (200) P= .	-.4914 (200) P= .000	-.5738 (200) P= .000
X3	.7211 (200) P= .000	-.6858 (200) P= .000	-.4914 (200) P= .000	1.0000 (200) P= .	.6539 (200) P= .000
X4	.7661 (200) P= .000	-.1264 (200) P= .000	-.5738 (200) P= .000	.6539 (200) P= .000	1.0000 (200) P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)



Lampiran 5 : UJI AUTOKORELASI

End Block Number 1 All requested variables entered.

***** MULTIPLE REGRESSION *****

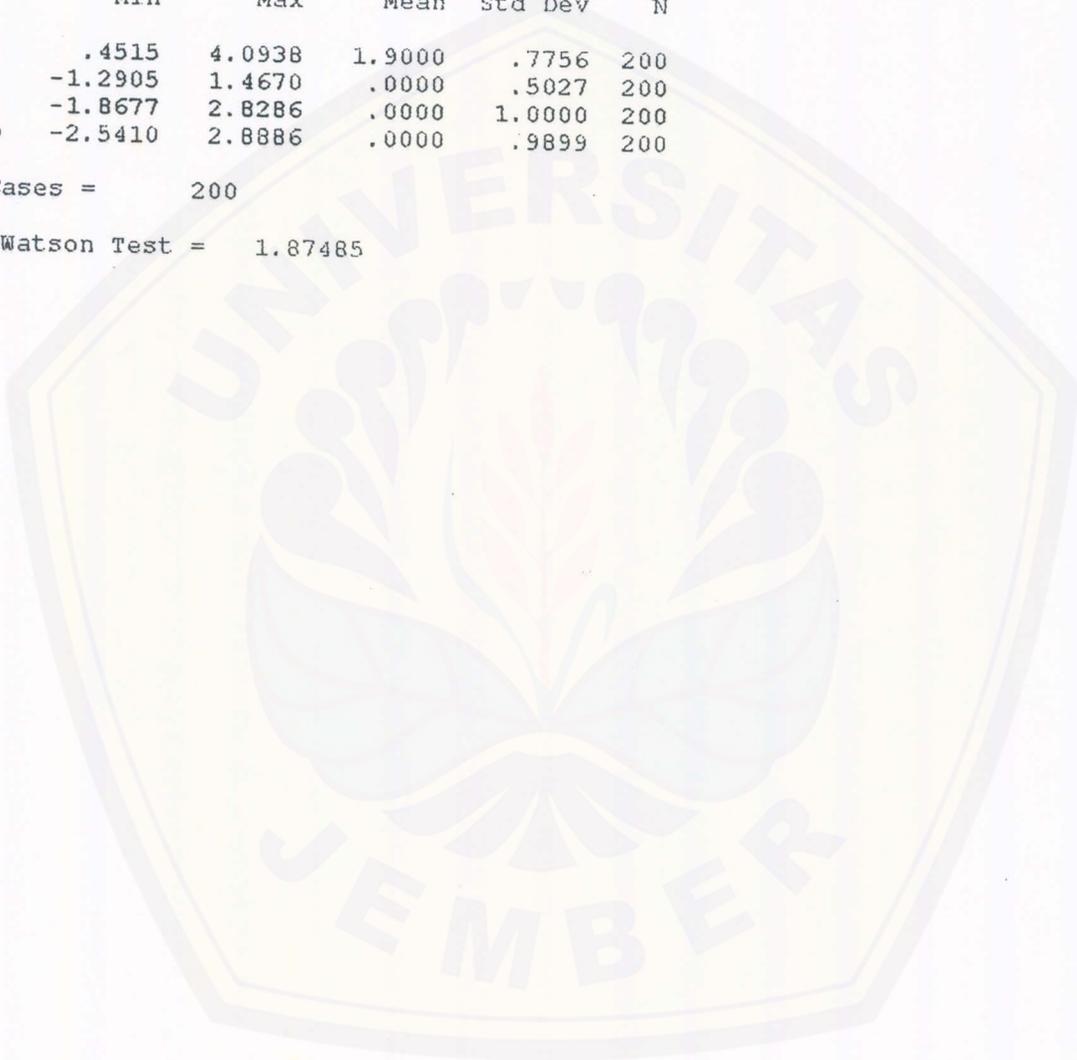
Equation Number 1 Dependent Variable.. Y

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	.4515	4.0938	1.9000	.7756	200
*RESID	-1.2905	1.4670	.0000	.5027	200
*ZPRED	-1.8677	2.8286	.0000	1.0000	200
*ZRESID	-2.5410	2.8886	.0000	.9899	200

Total Cases = 200

Durbin-Watson Test = 1.87485



***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. RESIDUAL

Block Number 1. Method: Enter X1 X2 X3 X4

Variable(s) Entered on Step Number

- 1.. X4
- 2.. X2
- 3.. X3
- 4.. X1

Multiple R .00175
 R Square .00000
 Adjusted R Square -.02051
 Standard Error .50767

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	4	.00015	.00004
Residual	195	50.25698	.25773

F = .00015 Signif F = 1.0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X1	4.47774E-04	.024678	.002694	.018	.9855
X2	-1.26491E-09	1.5471E-07	-9.481E-04	-.008	.9935
X3	-1.21012E-04	.046665	-2.702E-04	-.003	.9979
X4	6.58473E-04	.030349	.002382	.022	.9827
(Constant)	-.009980	.508437		-.020	.9844

End Block Number 1 All requested variables entered.

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Equation Number 1 Dependent Variable.. RESIDUAL

Residuals Statistics:

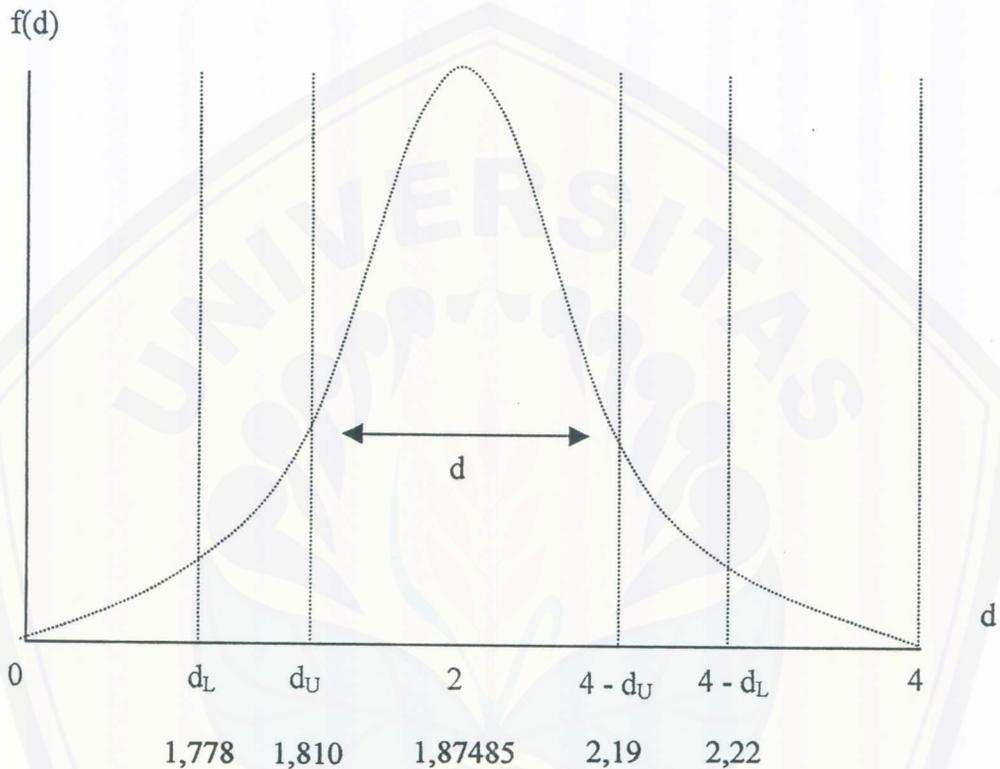
	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	-.0016	.0037	.0002	.0009	200
*RESID	-1.2905	1.4662	.0000	.5025	200
*ZPRED	-2.1160	3.8930	.0000	1.0000	200
*ZRESID	-2.5419	2.8881	.0000	.9899	200

Total Cases = 200

Durbin-Watson Test = 1.87822

Lampiran 7 : Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Dengan Uji Otokorelasi
Pada Tingkat Signifikan 5%

Statistik d Durbin - Watson



Pengujian autokorelasi digunakan Durbin Waston Tests, diperoleh $d = 1,87485$ sedangkan $n = 200$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5% diperoleh $d_L = 1,778$ dan $d_U = 1,810$. Dengan demikian dapat dilihat batas $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,810 < 1,87485 < 2,19$ sehingga dapat disimpulkan d berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif yang berarti d berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Status :

B. Keadaan Sosial Responden

1. Berapa jumlah anggota keluarga saudara
2. Sebutkan anggota keluarga saudara ?

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan

3. Berapa jumlah tanggungan keluarga anda?
4. Berapa jam anda bekerja tiap hari baik itu kerja pokok maupun sampingan ?
5. Apakah anda pernah bersekolah atau tidak “ Ya “ atau “Tidak”
6. Apabila pernah bersekolah sampai kelas berapa pendidikan yang anda tamatkan.

C. Keadaan Ekonomi Responden

1. Berapa besar pendapatan tiap bulan:
 Pendapatan pokok = Rp.....
 Pendapatan sampingan = Rp.....
2. Apakah saudara memiliki tempat tinggal tetap? Ya atau Tidak
 Jika Ya, berapa rumah yang anda miliki.

3. Apakah anda memiliki kendaraan (motor atau mobil)? Ya atau Tidak
Jika Ya berapa mobil/motor yang anda miliki.

4. Apakah ada anggota keluarga anda, yang bekerja selain anda?

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan

5. Berapa besar konsumsi yang anda keluarkan tiap bulan ?

6. Berapa jam anggota keluarga anda kerja yang bekerja selama satu hari?

